

**PERBEDAAN TINGKAT MOTIVASI LATIHAN ATLET PENCAK SILAT  
TAPAK SUCI WATUKEBO JUARA DENGAN ATLET PERSAUDARAAN  
SETIA HATI TERATE DI KABUPATEN JEMBER**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana



**OLEH:**

**Veny Putri Krisnawati**

**20602241045**

**PEMBIMBING:**

**Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd. M.Or.**

**NIP : 197207132002121001**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**TAHUN 2024**



**PERBEDAAN TINGKAT MOTIVASI LATIHAN ATLET TAPAK SUCI  
WATUKEBO JUARA DENGAN PERSAUDARAAN SETIA HATI  
TERATE DI KABUPATEN JEMBER**

**Oleh:**

**Veny Putri Krisnawati**

**20602241045**

**ABSTRAK**

Motivasi merupakan salah satu penunjang prestasi pencak silat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan tingkat motivasi latihan antara atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat motivasi latihan atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember sehingga dapat diketahui perbedaan tingkat motivasi latihan kedua perguruan pencak silat tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan uji beda atau uji T. Pengambilan data menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan data berupa angket. Populasi pada penelitian ini yaitu atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember berjumlah 150 atlet dengan kriteria; 1) berusia 16-23 tahun, 2) berdomisili di Kabupaten Jember, 3) atlet asli Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Haati Terate Kabupaten Jember yang masih aktif latihan. Objek penelitian berjumlah 79 atlet pencak Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember. Uji coba instrument dengan menggunakan analisis *korelasi pearson* dilakukan pada 34 atlet pencak silat Assadurijal.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa; 1) diperoleh nilai rerata tingkat motivasi atlet Tapak Suci Watukebo Juara sebesar 118,438 dan 2) rerata tingkat motivasi atlet Persaudaraan Setia Hati Terate sebesar 121,065. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rerata nilai mean sebesar 2, 627. pada tingkat motivasi atlet pencak silat Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember. Artinya bahwa tingkat motivasi Persaudaraan Setia Hati Terate lebih baik daripada Tapak Suci Watukebo Juara.

**Kata Kunci:** Motivasi, Latihan, Tapak Suci Watukebo Juara, Persaudaraan Setia Hati Terate

**DIFFERENCES IN THE LEVEL OF TRAINING MOTIVATION OF  
TAPAK SUCI WATUKEBO CHAMPION ATHLETES WITH THE  
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE IN JEMBER DISTRICT**

**By:**

**Veny Putri Krisnawati**

**20602241045**

***ABSTRACK***

Motivation is one of the things that supports pencak silat achievements. The objective of this research is to determine the difference in the level of training motivation between athletes from Tapak Suci Watukebo Juara and Persaudaraan Setia Hati Terate in Jember Regency as it is obtained the differences in the level of training motivation of the two pencak silat schools.

This research was a descriptive quantitative study by carrying out a difference test or T test. The data collection used a survey method with a data collection technique in the form of a questionnaire. The research population was Tapak Suci Watukebo Juara athletes and Persaudaraan Setia Hati Terate athletes in Jember Regency, with the criteria; 1) aged between 16-23 years old, 2) resided in Jember Regency, 3) were original athletes from Tapak Suci Watukebo Juara and Persaudaraan Setia Hati Terate in Jember Regency who were still actively training. The research objects were 79 pencak silat athletes from Tapak Suci Watukebo Juara and Persaudaraan Setia Hati Terate in Jember Regency. Instrument trials used product moment analysis were carried out on 34 Assadurijal pencak silat athletes. The data analysis used descriptive quantitative analysis in percentages. The research ampling used a proportional sampling technique.

Based on data analysis shows that; 1) the average motivation level of Tapak Suci Watukebo Juara athletes is at 118.438 and 2) the average motivation level of Persaudaraan Setia Hati Terate athletes is at 121.065. Hence, it can be concluded that there is a difference in the average statistical value of 2.627 in the level of motivation of Tapak Suci Watukebo Juara and Persaudaraan Setia Hati Terate pencak silat athletes in Jember Regency. This means that the motivation level of the athletes from Persaudaraan Setia Hati Terate is better than Tapak Suci Watukebo Juara.

**Keywords:** Motivation, Training, Tapak Suci Watukebo Juara, Persaudaraan Setia Hati Terate

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Veny Putri Krisnawati

NIM : 20602241045

Jurusan : PKO

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul TAS : Perbedaan Tingkat Motivasi Latihan Atlet Pencak Silat Tapak Suci Watukebo Juara Dengan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember.

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian study di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Penulis



Veny Putri Krisnawati  
NIM: 20602241045



## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul :

Perbedaan Tingkat Motivasi Latihan Atlet Pencak Silat Tapak Suci Watukebo  
Juara Dengan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember

Disusun oleh :

**Veny Putri Krisnawati**

**20602241045**

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 24 Januari 2024

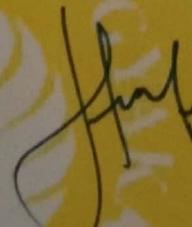
Menyetujui

Koordinator Program Studi

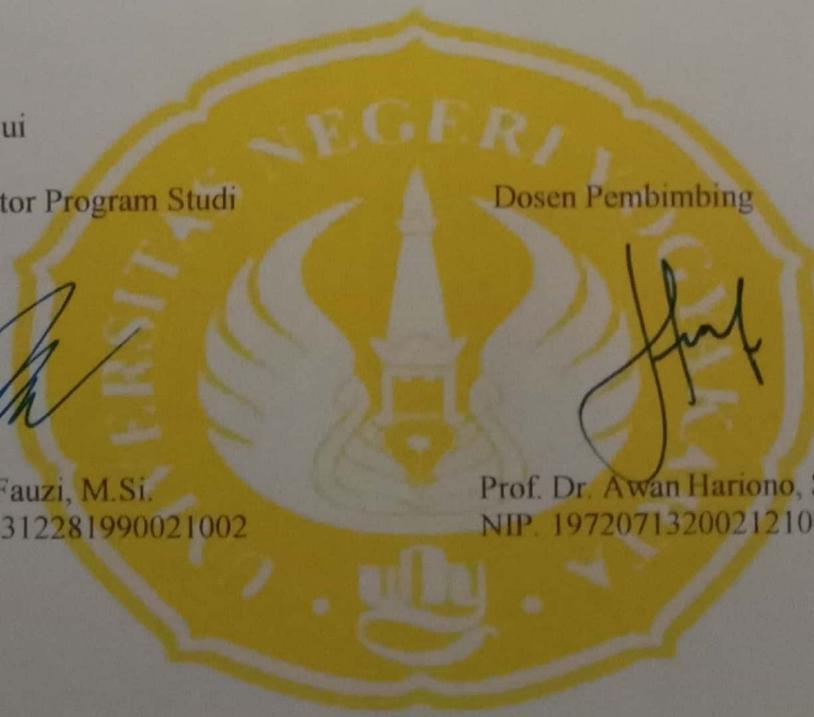
Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Fauzi, M.Si.  
NIP. 196312281990021002



Prof. Dr. Awan Hariono, S.Pd. M.Or.  
NIP. 197207132002121001



# LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**Perbedaan Tingkat Motivasi Latihan Atlet Pencak Silat Tapak Suci**

**Watukebo Juara Dengan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten**

**Jember**

Disusun oleh :

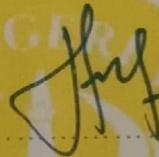
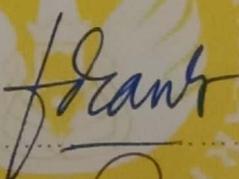
**Veny Putri Krisnawati**

**20602241045**

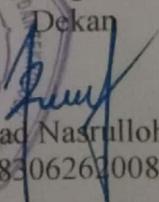
Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal: *25 Januari 2024*

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Awan Hariono, M.Or. (Ketua Penguji/Pembimbing)		<i>25 - 01 - 2024</i>
Dr. Budi Aryanto, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		<i>25 - 01 - 2024</i>
Dr. Agung Nugroho A.M., M.Si (Penguji Utama)		<i>25 - 01 - 2024</i>

Yogyakarta, *25* Januari 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh S.Or., M.Or.  
NIP. 198306262008121002

## MOTTO

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggel* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu Hanya bagian *succes storiesnya*. Berjuanglah untuk diri sendiri. Walaupun ga ada yang Tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan bangga dengan apa yang kita perjuangkan. Tetap berjuang yaaaaa”– (penulis).

“Tidak akan ada suatu perubahan dalam diri kita kecuali kita yang merubahnya.”

“Karyamu akan menempati bagian tersendiri dalam hidupmu.”

“Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri yang banyak”. (HR Ahmad)

“Ilmu pengetahuan bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat”.  
(Imam Syafi’i)

“Tidak ada yang akan menuai kecuali apa yang mereka tabur”.( QS Al-An’am:164)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan beribu syukur tugas akhir skripsi ini saya persembahkan kepada;

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Isnadi dan Ibu Sri Wahyuni yang selalu mendoakan dan *mensupport* penuh si bungsu untuk dapat menyelesaikan studinya.
2. Kakak saya Wenty Ika Andriani S.Pd.
3. Kakak saya M. Ferdi Wahyudi S.Pd.
4. Kakak saya M. Ferga Priswadiyanto S.Pd.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan nikmat sehat kepada kita sehingga kita dapat menjalankan berbagai bentuk aktivitas seperti biasanya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul “Perbedaan Tingkat Motivasi Atlet Pencak Silat Tapak Suci Watukebo Juara Dengan Atlet Persaudaraan Setia Hati Terate di kabupaten Jember” dengan lancar.

Selesainya tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang ikut andil dalam membantu serta mengarahkan saya, dengan demikian saya ucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat;

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan saya untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or.M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Fauzi M.Si., selaku Ketua Departemen Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Dr. Drs. Agung Nugroho AM. M.Si selaku pembimbing akademik
5. Prof. Dr. Awan Hariono M.Or. selaku pembimbing skripsi saya, yang telah dengan ikhlas membimbing, mengarahkan serta memotivasi saya dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, serta segala bentuk simbangsiah baik secara materi juga moril guna memberikan yang terbaik agar skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik.

6. Dr. Budi Aryanto S.Pd. M.Pd. dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah banyak memberikan dukungan, arahan, dan memotivasi serta mendoakan saya seperti orangtua saya sendiri.
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membagikan ilmunya kepada saya.
8. Orang tua saya Bapak Isnadi dan Ibu Sriwahyuni yang selalu ada untuk saya, mendoakan dan memberikan *support* sepenuhnya dan banyak mengorbankan waktu, materi, tenaga demi lancarnya study saya.
9. Kakak saya Wenty Ika Andriyani S.Pd. kakak saya M. Ferdi Wahyudi S.Pd. dan kakak ketiga saya M. Ferga Priswadiyanto S.Pd. yang sepenuhnya ada baik dalam bentuk fisik maupun berupa dukungan moril untuk saya guna saya dapat menyelesaikan tanggung jawab saya.
10. Prada Agung Satria Jauhariyanto yang selama ini ikut andil dalam proses saya, yang senantiasa berusaha menjadi sebaik-baik partner untuk saya dalam suka maupun duka.
11. Teman-teman Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2020 yang telah kebersamai saya selama ini, maaf apabila banyak salah.
12. Sahabat saya di tanah rantau yang banyak *mensupport* saya, menemani dan selalu mendengarkan keluh kesah saya, dan mengorbankan banyak waktu, tenaga serta materi untuk saya.
13. Untuk almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

14. Semua pihak yang mendoakan dan *mensupport* saya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir skripsi saya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna disebabkan keterbatasan pengalaman, pengetahuan yang dimiliki penulis. Dengan demikian segala bentuk masukan, arahan yang membangun sang penulis baik dari segi metodologis maupun teoritis dapat digunakan sebagai perbaikan ke depannya. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Yogyakarta, 24 Januari 2024



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>19</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	19
B. Identifikasi Masalah .....	25
C. Batasan Masalah .....	26
D. Rumusan Masalah .....	26
E. Tujuan Penelitian.....	26
F. Manfaat Penelitian.....	27
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>28</b>
A. Kajian Teori.....	28
1. Pengertian Psikologi.....	28
2. Pembagian Psikologi .....	29
3. Motivasi.....	29
4. Latihan.....	46
5. Pencak Silat .....	57
B. Penelitian yang Relevan .....	69
C. Kerangka Berpikir .....	70
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>74</b>
A. Jenis Penelitian .....	74
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	74

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	74
D. Definisi Operasional Variabel .....	75
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	75
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	81
G. Teknik Analisis Data .....	82
<b>BAB IV .....</b>	<b>84</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>84</b>
A. Hasil Penelitian.....	84
C. Pembahasan .....	91
<b>BAB V.....</b>	<b>96</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Implikasi Penelitian .....	96
D. Keterbatasan Penelitian .....	97
E. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal.</b>
Gambar 1. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Latihan.....	51
Gambar 2. Lambang Tapak Suci.....	58
Gambar 3. Lambang Persaudaraan Setia Hati Terate.....	63
Gambar 4. Kerangka Berfikir.....	72
Gambar 5. Tingkat Motivasi Tapak Suci.....	84
Gambar 6. Motivasi Latihan Persaudaraan Setia Hati Terate.....	86
Gambar 7. Tingkat Motivasi Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember.....	87

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal.</b>
Tabel 1. Perkembangan Prestasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember.....	2
Tabel 2. Perbandingan Gaya Kepemimpinan.....	53
Tabel 3. Struktural Kepengurusan Tapak Suci Watukebo.....	62
Tabel 4. Prestasi Tapak Suci Watukebo.....	63
Tabel 5. Struktural Kepengurusan Persaudaraan Setia Hati Terate.....	67
Tabel 6. Prestasi Persaudaraan Setia Hati Terate Jember.....	67
Tabel 7. Kisi-kisi Pernyataan Kuesoner.....	76
Tabel 8. Skore Alternatif Jawaban.....	80
Tabel 9. Presentase Skore.....	81
Tabel 10. Deskriptif Statistik Tapak Suci Watukebo Juara.....	84
Tabel 11. Deskripsi Motivasi Tapak Suci Watukebo Juara.....	84
Tabel 12. Deskriptif Statistik Persaudaraan Setia Hati Terate.....	85
Tabel 13. Frekuensi Tabel Persaudaraan Setia Hati Terate.....	85
Tabel 14. Norma Penilaian.....	86
Tabel 15. Presentase Norma Penilaian Kuantitatif.....	86
Tabel 16. Validasi Instrumen Tapak Suci Dan Persaudaraan Setia Hati Terate Jember.....	87
Tabel 17. Frekuensi Tabel Tapak Suci Dan Persaudaraan Setia Hati Terate Jember.....	87
Tabel 18. Uji Normalitas.....	88
Tabel 19. Nilai Motivasi Tapak Suci Dan Persaudaraan Setia Hati Terate Jember.....	89
Tabel 20. Independent Sampel Tes.....	90

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Hal.</b>
Gambar 1. Garfik Tingkat Motivasi Tapak Suci .....	85
Gambar 2. Grafik Tingkat Motivasi Persaudaraan Setia Hati Terate.....	86
Gambar 3. Grafik Nilai Motivasi.....	88
Gambar 4. Grafik Tingkat Motivasi Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember.....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal.</b>
Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	100
Lampiran 2. Lembar Validasi Tingkat Motivasi.....	101
Lampiran 3. Kisi-Kisi Kuisisioner.....	103
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Unit Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember.....	105
Lampiran 5. Frekuensi Motivasi Intrinsic Tapak Suci Watukebo Juara.....	107
Lampiran 6. Tingkat Motivasi Ekstrinsik Tapak Suci Watukebo Juara.....	107
Lampiran 7. Tingkat Motivasi Intrinsik Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember.....	108
Lampiran 8. Tingkat Motivasi Ekstrinsik Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember.....	109
Lampiran 9. Deskriptiv Hasil Nilai Motivasi Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember.....	109
Lampiran 10. Nilai Motivasi Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember.....	110
Lampiran 11. Hasil Kuisisioner Faktor Intrinsik.....	112
Lampiran 12. Hasil Kuisisioner Faktor Ekstrinsik.....	115

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga prestasi merupakan olahraga yang membina serta mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui sistem kompetisi yang terstruktur dengan baik dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga. Menurut Syafrudin (1992: 27) olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih prestasi atau puncak prestasi yang tinggi (terbaik) terhadap individu. Melalui sistem latihan yang tepat, diharapkan potensi atlet yang awalnya belum dikembangkan secara maksimal akan tumbuh dan bekerja dengan baik.

Hakikatnya setiap orang yang ingin mencapai prestasi puncak harus mengalami proses yang disebut latihan, tanpa adanya latihan maka seorang atlet tidak akan dapat mencapai prestasi sesuai dengan target. Secara garis besar sasaran dan tujuan latihan telah dijelaskan oleh Sukadiyanto (2005: 9) yaitu: 1) meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, 2) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, 3) menambah dan menyempurnakan teknik dan 4) mengembangkan serta menyempurnakan strategi, teknik, pola permainan, dan meningkatkan kualitas serta kemampuan psikis olahragawan yang bertanding.

Pencak silat merupakan seni bela diri yang berasal dari Indonesia. Seni bela diri pencak silat dikenal secara luas di Asia Tenggara, yaitu: Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina, dan Thailand. Secara etimologi pencak

silat terdiri atas dua kata yaitu pencak dan silat. Pencak silat terdiri dari dua suku kata yaitu pencak dan silat. Kata “pencak” memiliki arti gerak bela adapun “silat” memiliki arti sebagai gerakan bela. Artinya, pencak silat merupakan keahlian dalam mempertahankan diri baik dengan cara menangkis, menyerang serta membela diri menggunakan atau tanpa senjata. Adapun tujuan dari pencak silat, di antaranya: 1) membela diri, 2) ladang untuk menyalurkan potensi seseorang, dan 3) jembatan untuk mencari prestasi. Menurut Sucipto, (2007: 10) pencak silat merupakan ilmu bela diri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia untuk mempertahankan kehidupannya, manusia selalu membela diri dari ancaman alam, binatang, maupun sesamanya yang dianggap mengancam integritasnya. Pencak silat memiliki unsur membentuk karakter seseorang menjadi lebih kokoh, bertanggung jawab, teguh pendirian, rendah hati serta takwa kepada Tuhan, selain itu pencak silat juga memiliki aspek kesehatan dan juga budaya. Setiap orang memiliki karakter yang bermacam-macam, hal tersebut juga berlaku pada setiap atlet pencak silat. Apabila seorang atlet tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diidentifikasi penyebabnya, mungkin atlet sedang mengalami tidak senang, sakit, lapar, maupun problem pribadi. Keadaan tersebut perlu adanya upaya untuk mendorong atlet agar melakukan aktivitas yang seharusnya dilakukan sehingga atlet perlu adanya motivasi.

Sardiman (2007: 75) mengatakan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha guna menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan

berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, namun motivasi itu lahir dan tumbuh di dalam diri seseorang. Latihan motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri atlet yang dapat menimbulkan kegiatan atau aktivitas fisik, yang menjamin kelangsungan dari aktivitas fisik dan memberikan arah pada latihan, sehingga tujuan latihan tersebut dapat tercapai. Terdapat dua faktor yang dapat membuat atlet termotivasi untuk berlatih, yaitu: pertama, motivasi latihan berasal dari faktor internal. Motivasi terbentuk karena adanya kesadaran diri seseorang atas pemahaman betapa pentingnya latihan untuk mengembangkan dirinya sebagai bekal untuk mencapai prestasi puncak. Kedua, motivasi latihan dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain dan juga lingkungan sekitarnya yang berpengaruh pada psikologis atlet. Semakin besar motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan (Singgih Gunarsa, 2008: 50). Motivasi intrinsik muncul sebagai suatu karakter atau ciri khas yang ada sejak seseorang dilahirkan. Motivasi intrinsik juga bisa diperoleh melalui suatu proses belajar. Atlet meniru tingkah laku orang lain yang nantinya menghasilkan suatu hal yang menyenangkan secara bertahap. Salah satu penerapan dari motivasi ekstrinsik adalah adanya iming-iming pemberian bonus atau hadiah jika atlet dapat mencapai target yang telah ditentukan. Iming-iming tersebut merupakan insentif untuk memancing serta mendorong atlet dalam memperlihatkan

penampilan yang luar biasa, ulet, gigih, dan pantang menyerah baik saat latihan atau pada saat kejuaraan (Singgih Gunarsa, 2008: 51).

Pencak silat Indonesia memiliki beberapa tingkatan di antaranya: 1) kabupaten atau kota, 2) provinsi, 3) nasional, dan 4) internasional. Pemusatan latihan dimulai pada pemusatan kabupaten atau kota yang dimana bertujuan untuk mengembangkan dan mewadahi potensi atlet kabupaten maupun kota sehingga dapat berjenjang pada tingkatan yang lebih tinggi. Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki beragam perguruan pencak silat yang dikelola di bawah Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jember. Dikutip dari (beritajatim.com) perguruan silat di Kabupaten Jember berjumlah 30 yang bersepakat untuk menjaga kedamaian ketertiban dan keamanan di masyarakat pada pertemuan di Pendapa Wahyawibagraha, Rabu, (9/6/2021). 30 perguruan tersebut di antaranya: 1) Elang Putih, 2) Gasmi, 3) Garuda Putih, 4) Hati Murni 07, 5) Al Musyir, 6) Nur Harias, 7) Pencak Organisasi, 8) Pagar Nusa, 9) Assadurijan, 10) Persaudaraan Setia Hati Terate, 11) Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan lain sebagainya. Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan perguruan pencak silat yang tergolong besar di Kabupaten Jember.

Tapak Suci Watukebo Juara merupakan salah satu unit latihan yang ada di Kabupaten Jember tepatnya di Kecamatan Ambulu. Tapak Suci Watukebo Juara mampu mencetak atlet sampai tingkat nasional. Unit ini merupakan unit kebanggaan Tapak Suci Jember yang dikenal dengan hendarannya. Pendekar Bejo Sukatman, mengatakan bahwa ciri khas dari

permainan atlet Tapak Suci Watukebo Juara adalah bermain cantik dengan hindarannya. Pada tahun 2010-2020 banyak atlet Tapak Suci Watukebo Juara yang menjadi atlet pantauan IPSI Kabupaten Jember yang setiap kali event mewakili Kabupaten Jember selalu dipanggil untuk bergabung. Tapak Suci Watukebo Juara sendiri merupakan unit kecil yang mampu menyabet beberapa juara umum baik kejuaraan tingkat daerah maupun provinsi baik dalam IPSI Kabupaten Jember maupun perguruan. Prestasi Tapak Suci Watukebo Juara mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan banyaknya atlet yang vakum dan memilih berhenti pada masa produktif. Tahun 2022-2023 atlet Tapak Suci Watukebo Juara tidak lagi terekrut dalam IPSI Kabupaten Jember bahkan untuk masuk dalam pemusatan mengalami kesulitan. Motivasi atlet merupakan salah satu faktor penurunan prestasi tersebut, terbukti karena banyaknya atlet yang memilih untuk berhenti dalam dunia silat. Selain Tapak Suci, Kabupaten Jember juga memiliki perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang merupakan salah satu perguruan pencak silat terbesar di Kabupaten Jember, selain terkenal dengan jumlah anggotanya Persaudaraan Setia Hati Terate juga memiliki kualitas atlet yang berprestasi.

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan salah satu perguruan pencak silat yang tergolong besar di Kabupaten Jember. Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki jumlah anggota yang signifikan meningkat, begitu juga dengan prestasinya. Pada tahun 2020-2023 perkembangan tersebut sangat jelas hingga mampu menggeser beberapa perguruan lainnya. Atlet IPSI Kabupaten Jember tahun 2023 dominan berasal dari Persaudaraan Setia Hati Terate.

Poprov 2023 atlet berasal dari Persaudaraan Setia Hati Terate berhasil menaiki podium di antaranya;1) Muhammad Riski yang menduduki kelas C putra peraih emas, 2) Muhammad Fitra kelas D peraih perak, 3) Fikri Ferdian kelas G peraih perunggu. Prestasi tersebut merupakan sebuah kebanggaan bagi Persaudaraan Setia Hati Terate dan juga IPSI Kabupaten Jember. Berikut data perkembangan prestasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember.

Tabel 1. Perkembangan Prestasi Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember

<b>Nama Event</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Tahun</b>
BIC Universitas Jember	Juara Umum BIC Universitas Jember	24 Februari 2020
Kejurprov	1 Emas 1 Perak 2 Perunggu	18- 24 Februari2023
Proyeksi PRAPON 2024	Nominasi 5 Besar se- Jatim	24 Februari 2023
Turnamen PSHT se- Kresidenan Besuki Raya	8 Emas 6 Perak 3 Perunggu	30 November 2023

Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember saat ini berbanding terbalik dengan Tapak Suci Watukebo Juara yang saat ini mengalami penurunan prestasi yang cukup signifikan. Banyaknya atlet yang memilih vakum dan berhenti latihan pada masa produktif menjadi indikator utama penurunan prestasi Tapak Suci Watukebo Juara saat ini, salah satu

penyebab terjadinya vakum latihan atau berhenti latihan karena rendahnya tingkat motivasi, begitu juga dengan berkembangnya sebuah prestasi karena tingginya motivasi latihan. Banyak atlet yang masih belum mengetahui peran pentingnya motivasi latihan dan banyak juga pelatih yang mengesampingkan motivasi latihan, tidak sedikit pelatih yang kurang memperhatikan serta membentuk motivasi latihan atlet pada saat latihan sehingga motivasi latihan tidak terbentuk dengan baik. Tujuan latihan yaitu untuk berprestasi baik prestasi secara individu maupun prestasi yang dicapai oleh unit tempat atlet tersebut latihan, hal tersebut tergantung pada proses latihan yang dilakukan setiap atlet.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Tingkat Motivasi Latihan Atlet Tapak Suci Watukebo Juara dengan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi latihan dari 2 perguruan pencak silat tersebut sehingga temuan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai saran bagi Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, identifikasi masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember yang masih belum diketahui.
2. Belum banyak pelatih yang mengetahui pentingnya motivasi.

3. Sedikitnya latihan yang mengarah pada pembentukan motivasi latihan.
4. Pelatih tidak terlalu memperhatikan tingkat motivasi atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember..
5. Banyaknya atlet yang belum mengetahui peran pentingnya motivasi dalam mencapai prestasi puncak.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan batasan masalah sebagai berikut; “Tingkat Motivasi Latihan Atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember”.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang ada sebagai berikut; “Adakah perbedaan tingkat motivasi antara atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember”.

**E. Tujuan Penelitian**

Motivasi merupakan salah satu penunjang prestasi pencak silat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui;

- 1) Tingkat motivasi atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember dalam mengikuti latihan.
- 2) Perbedaan tingkat motivasi latihan antara atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1) Manfaat secara Teoris

Bagi Referensi Penelitian Tambahan

Kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai semacam perspektif untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai tingkat motivasi latihan atlet pencak silat.

### 2) Manfaat secara Praktis

a. Bagi atlet unit latihan Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember; a) Sebagai kajian dan rekomendasi bagi para atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember dalam upaya meningkatkan motivasi latihan.

b) Bagi pelatih unit latihan Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember; a) sebagai bahan evaluasi pelatih untuk memperbaiki tingkat motivasi latihan Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember.

### 3) Bagi Masyarakat Pada Umumnya

a. Bagi masyarakat penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menambah wawasan mengenai tingkat motivasi latihan atlet kedepannya.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pengertian Psikologi**

Secara etimologi (menurut arti kata) psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya (Ahmadi dan Supriyono, 2004: 1). Istilah psikologi dan ilmu jiwa memang semula digunakan sebagai pengertian yang sama, namun setelah psikologi berkembang luas dan berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan, maka istilah “psikologi” sengaja dibedakan dari istilah “ilmu jiwa” dengan istilah ini “psikologi” kita membatasi diri hanya pada segi yang ilmiah saja, dengan obyek yang dapat diamati, dicatat dan diukur. Psikologi tidak mempelajari jiwa, melainkan gejala-gejala kejiwaan. Menurut Dimiyati (1989: 2) gejala-gejala kejiwaan yang merupakan tingkah laku itu secara umum dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu: 1. Gejala pengenalan (kognitif), 2. Gejala perasaan (afektif), 3. Gejala kehendak atau psikomotorik (kognatif), 4. Gejala campuran (kombinasi)

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat, ditandai dengan berkembangnya beberapa cabang ilmu pengetahuan. Psikologi olahraga adalah hasil perkembangan dari psikologi umum. Menurut Singer, R. N. (1980) yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa (2008: 1) mengemukakan secara singkat bahwa psikologi olahraga adalah “*the science of psychology applied to athletes and athletic is a situations*” sedangkan Cox, R. (1986) mengemukakan bahwa

“*Sport psychology is a science in which the principles of psychology are applied in a sport setting*”, sehingga psikologi olahraga pada hakikatnya yaitu psikologi yang ditetapkan dalam bidang olahraga, meliputi faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap atlet dan faktor-faktor di luar atlet yang dapat mempengaruhi penampilan (*performance*) atlet tersebut. Psikologi olahraga merupakan satu bidang kajian yang berbasis sosial dan perilaku (Ilmu Pengetahuan Sosial) sejajar dengan bidang kajian lain seperti sosiologi olahraga dan pedagogi olahraga (H. J. S Husdarta, 2010: 3).

## **2. Pembagian Psikologi**

Pembagian psikologi dibagi menjadi 2 yaitu; psikologi metafisik dan psikologi empiris, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 3) membagi menjadi beberapa, di antaranya: a, berdasarkan atas lapangan/obyek yang diselidiki: 1) psikologi umum. 2) psikologi khusus. b, berdasarkan atas kegunaannya/ tujuannya: 1) ilmu jiwa teoritis. 2) ilmu jiwa praktis

## **3. Motivasi**

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang artinya menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski (1985) yang dikutip oleh Eveline Siregar dalam bukunya teori belajar dan pembelajaran (2010: 49) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.

Komarudin (2013: 22) yang dikutip dari Anshel (1990: 100), mengatakan bahwa motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” meaning “*to move*”. Menurut Komarudin, (2013: 23) yang mengutip pendapat dari Sage (1977), Weinbreg & Gould (1995: 60), “*Motivation can defined simply as the direction and intensity of ones’s effort*” maksud *direction* pada pendapat tersebut mengacu pada arah, kegiatan, atau sasaran khusus yang dipilih, apakah atlet selalu mencari, mendekati, atau tertarik pada situasi tertentu, sedangkan menurut Jhon W. Santrock (2014: 165) motivasi adalah sesuatu yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Menurut Singgih D. Gunarsa, (2008: 47) motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu, perumusan singkat dalam kaitan olahraga, diberikan oleh G. H. Sage (1977) sebagai berikut, “*Motivation can be defined simply as the direction and intensity of one’s effort*”.

Sesuai dengan teori kebutuhan, seseorang akan menampilkan suatu perilaku karena adanya kebutuhan tersebut. Kebutuhan sendiri dipandang sebagai suatu kekurangan yang menyebabkan seseorang bertindak, berperilaku. Kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer yaitu kebutuhan fisiologis, sedangkan kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan psikologis.

Menurut Singgih D. Gunarsa, (2008: 47) yang dikutip dari Abraham Maslow (1962) mengatakan: Sistem kebutuhan sebagai dasar

munculnya motivasi untuk bertingkah laku tersusun menjadi suatu sistem, yang disebut sistem bertingkat dari Maslow atau *Maslow's hierarchy of needs*, yaitu: 1) *Physiological needs*, yakni: makanan dan air, 2) *Safety needs*: perasaan aman, bebas, tidak terancam, 3) *Belonging needs and love needs*: merasa tertampung dan diterima dalam hubungan interpersonal, 4) *Esteem needs*: status, prestasi, dan keberhasilan, 5) *Cognitive needs*: pengetahuan, keinginan, dan pengertian, 6) *Esthetic needs*: keteraturan, keindahan, seni, dan 7) *Selfactualization*: realisasi dari potensi dan kepuasan diri.

Menurut Usman (2000), motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action dan aktivitas*) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberikan kepuasan, atau mengurangi ketidakseimbangan. Macam-macam dorongan fisik dan sosial, dorongan fisik adalah kecenderungan bertingkah laku ke arah pemuasan kebutuhan biologis, sedang dorongan sosial lebih kompleks yang muncul dan berkembang dari sumber-sumber sosial (hubungan antara manusia: antara lain untuk berprestasi, diakui, dan berkuasa).

(Malthis dan Jackson, 2009: 114-115) mengatakan bahwa motivasi (*motivation*) adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Orang bertindak karena suatu alasan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, motivasi adalah sebuah dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan.

Kata-kata *kebutuhan*, *keinginan*, *hasrat*, dan *dorongan*, semuanya serupa dengan *motif*, yang merupakan asal dari kata *motivasi*.

Motivasi merupakan suatu hal yang penting sebab motivasi dapat memicu orang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapainya. Motivasi berperan sebagai pendorong seseorang dalam mencapai tujuan dan keinginannya. Misalnya seorang atlet ingin memenangkan suatu kejuaraan, yang pada awalnya merasa kurang percaya diri, ragu akan kemampuannya maka dengan adanya motivasi baik yang muncul dari diri sendiri ditambah motivasi dari teman, pelatih, keluarga dan lingkungan maka atlet tersebut akan merasa semangat dan antusias dalam berlatih dan semakin siap dalam menghadapi kejuaraan.

Menurut Effendi yang dikutip oleh Manullang (2004: 193) mengemukakan bahwa motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan pada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Jadi motivasi berarti membangkitkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan dan tujuan diantara beberapa karakteristik atlet yang diduga mempengaruhi pencapaian prestasi yaitu motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi berasal dari dua kata yaitu “motivasi” dan “prestasi” yang membentuk suatu kesatuan makna dan interpretasi. Pada dasarnya motivasi berasal dari motif yang merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusialah yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Motif

memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita, juga berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari mempunyai motif tersendiri (Sobur, 2009).

Motivasi berprestasi merupakan sebuah keinginan untuk mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Degeng, 1997). Agar atlet dapat memahami materi latihan dari aspek kognisi tingkat tinggi, dibutuhkan motivasi berprestasi atlet. Motivasi berprestasi memberikan andil yang cukup besar untuk meraih hasil tujuan yang optimal. Menurut Cohen (1976: 3) ada 2 aspek yang mendasari motivasi berprestasi, yaitu pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan. Kedua aspek motivasi ini berhubungan dengan hal-hal/ tugas-tugas dikemudian hari. McClelland (1975) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain.

McClelland, Hamzah (2013) berpendapat motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*reintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan.

Motivasi merupakan kekuatan yang memandu seseorang untuk mencapai hasil yang tinggi. Ismaryanti (2008: 5). Menurut Atkinson yang dikutip oleh Herman Subarjah (2000: 20) mengatakan sebagai berikut “*The trem motivasion refres to the arousal of tendency to act to produce one or more effcet*”. Artinya, motivasi merujuk pada gairah dari kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih efektif. Bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu.

Sardiman (2002) Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu. Prestasi dapat muncul bila ada keinginan yang kuat dalam diri individu dalam melakukan kegiatan dengan kerja keras dan tekad yang kuat sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, dalam dunia olahraga terutama olahraga untuk kejuaraan (*competitive sport*) prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai atlet, sebagai hasil dari latihan yang telah dilakukan yang terlihat dalam bentuk skor, catatan waktu, ukuran jarak dan berat.

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri atlet yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Gunarsa (2008) mengungkapkan, motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang

dikehendaki. Keinginan untuk memperoleh kesuksesan dianggap sebagai pendorong.

**a. Teori Motivasi**

Teori-teori motivasi menurut Hasibuan (2006: 152-167) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Teori Kepuasan (*Content Theory*)

Teori kepuasan adalah teori yang mendasarkan faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menghasilkan tindakan dan perilaku dengan cara tertentu. Teori kepuasan berfokus pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Jika kebutuhan semakin terpenuhi, maka semangat pekerjaannya semakin baik. Teori-teori kepuasan ini antara lain:

a) Teori Motivasi Klasik

F.W.Taylor mengemukakan teori motivasi klasik atau teori motivasi kebutuhan tunggal. Teori motivasi berpendapat bahwa manusia mau bekerja giat untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik, berbentuk uang atau barang dari hasil pekerjaannya. Konsep dasar dari teori motivasi yaitu orang akan bekerja giat apabila dia mendapat *feedback* berupa materi yang mempunyai kaitan dengan tugas-tugasnya.

b) Teori Hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow

Hierarki kebutuhan Maslow mengikuti teori jamak yaitu seseorang berperilaku atau bekerja, karena adanya dorongan untuk

memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan manusia berjenjang. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan, sebagai berikut:

(1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernafas, dan sebagainya.

(2) Kebutuhan keselamatan dan keamanan

Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan adalah kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan.

(3) Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan teman, interaksi, dicintai, dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya.

(4) Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan adalah kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan diri dari karyawan dan masyarakat lingkungannya.

(5) Aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa.

b. Teori Dua Faktor dari Herzberg

Menurut Herzberg, orang menginginkan dua macam Faktor kebutuhan, yaitu: 1) Kebutuhan akan kesehatan atau kebutuhan akan pemeliharaan (*maintenance factors*). Faktor kesehatan merupakan kebutuhan yang berlangsung terus menerus, karena kebutuhan ini akan kembali pada titik nol setelah dipenuhi. Faktor-faktor pemeliharaan meliputi balas jasa, kondisi kerja fisik, supervisi, macam-macam tunjangan. 2) Faktor pemeliharaan yang menyangkut kebutuhan psikologis seseorang. Kebutuhan ini meliputi serangkaian kondisi intrinsik, kepuasan pekerjaan yang apabila terdapat dalam pekerjaan akan menggerakkan tingkat motivasi yang kuat, yang dapat menghasilkan prestasi yang baik.

c. Teori X dan Teori Y Mc. Gregor

Menurut teori X untuk memotivasi karyawan harus dilakukan dengan cara pengawasan yang ketat, dipaksa, dan diarahkan supaya mau bekerja sungguh-sungguh. Jenis motivasi yang diterapkan cenderung motivasi negatif yakni dengan menerapkan hukuman yang tegas. Sedangkan menurut teori Y, untuk memotivasi karyawan dilakukan dengan cara peningkatan partisipasi, kerja sama, dan keterikatan pada keputusan.

G. Teori Mc Clelland

Teori Mc Clelland berpendapat bahwa karyawan mempunyai cadangan energi potensial. Bagaimana energi dilepaskan dan

digunakan tergantung kekuatan, dorongan, motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang tersedia. Energi akan dimanfaatkan oleh karyawan karena didorong oleh: 1) Kebutuhan motif dan kekuatan dasar yang terlibat. 2) harapan keberhasilannya. 3) nilai insentif yang terlekat pada tujuan. Hal-hal yang memotivasi seseorang adalah 1) kebutuhan akan prestasi. 2) kebutuhan akan afiliasi. 3) kebutuhan akan kekuasaan.

#### H. Teori Motivasi Claude S. George

Teori Motivasi Claude S. George mengemukakan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan yang berhubungan dengan tempat dan suasana di lingkungan ia bekerja, yaitu: 1) upah yang adil dan layak 2) kesempatan untuk maju 3) pengakuan sebagai individu 4) keamanan kerja 5) tempat kerja yang baik 6) penerimaan oleh kelompok 7) perlakuan yang wajar 8) pengakuan atas prestasi.

##### a. **Jenis-Jenis Motivasi**

Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. (Hasibuan, 2010: 150).

##### 1. Motivasi Positiv (Insentif Positiv)

Motivasi positif maksudnya manajer memotivasi (merangsang) bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar, dengan motivasi positif, semangat kerja bawahan akan meningkat karena pada umumnya manusia senang menerima yang baik-baik.

## 2. Motivasi negatif (Insentif Negativ)

Motivasi negatif maksudnya manajer memotivasi bawahan dengan standar mereka akan mendapat hukuman, dengan motivasi negatif ini semangat kerja karyawan dalam jangka waktu pendek akan meningkat karena mereka takut dihukum, tetapi dalam jangka waktu yang panjang dapat berakibat kurang baik.

### **b. Ciri-ciri Individu Yang Memiliki Motivasi Berprestasi**

Menurut Jhonson dan Schwitzgebel (dalam Djaali, 2007) individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menyukai situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasilnya bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebutuhan. Bahwa seseorang bila dihadapkan suatu pertandingan yang berat sekalipun tidak mudah menyerah, tetap bekerja dengan baik untuk mencapai hasil yang baik dibandingkan dengan orang lain. Atlet tersebut memelihara kualitas dirinya yang tinggi dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan pertandingan dengan sukses.
2. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu mudah risiko. Seorang suka dengan jenis pertandingan yang cukup rawan antara sukses dan gagal, seperti hal yang merupakan pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguh. Individu suka situasi yang mengandung risiko yang cukup

gagal, individu suka sukses tetapi sukses tanpa suatu tantangan tidak menyenangkan baginya.

3. Mampu menunjukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. Seseorang mempunyai kehendak dan tujuan yang dimasa mendatang dengan memperlihatkan waktu cenderung memiliki program dan membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya di waktu yang akan datang serta berusaha keras untuk mencapai keberhasilan.

**c. Tujuan Motivasi**

Tujuan motivasi menurut Ariwibowo Prijosaksono dan Roy Sembel (2006).

- 1) Motivasi yang didasari takut, jika tidak, sesuatu yang buruk akan terjadi, misalnya: seseorang disiplin akan sesuatu pekerjaannya karena takut dipecat. oleh kekuatan (*fear motivation*).
- 2) Motivasi karena ingin mencapai sesuatu (*achievement motivation*). Motivasi ini jauh lebih baik dari motivasi yang pertama, karena sudah ada tujuan di dalamnya.
- 3) Motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam (*inner motivation*). yaitu, karena didasarkan oleh misi atau tujuan hidupnya.

**d. Jenis Sumber Motivasi**

Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yakni sesuatu yang datang dari dalam diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yakni sesuatu yang datang dari lingkungan atau dari luar diri sendiri. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi

yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, hadiah, pemberian nilai dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasi. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Strategi untuk meningkatkan motivasi intrinsik pada atlet, Winberg dan Cauld (1995: 154-155) membagi menjadi 4 strategi untuk meningkatkan motivasi intrinsik pada atlet, yaitu: 1) memberi pengalaman sukses, 2) memberikan hadiah pada penampilan yang ditampilkan, 3) berikan variasi pada setiap rangkaian latihan, dan 4) melibatkan partisipasi atlet dalam membuat keputusan.

Motivasi ekstrinsik adalah sesuatu dorongan yang berasal dari luar individu atau lingkungan. Menurut Singgih D. Gunarsa, (2008: 51) motivasi intrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak seputa putus asa dalam mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Komarudin, (2013: 27) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor dari luar dirinya. Selain itu Komarudin (2013: 27) mengutip pendapat dari Vallerand (2003: 2) menjelaskan "*Extrinsic motivation implies that*

*athletes engage in their sport not out of pleasure but for external outcomes that will result from activity participation.”*

Komarudin, (2013: 27). Salah satu penerapan dari motivasi ekstrinsik dalam olahraga adalah adanya rangsangan dari luar berupa pemberian hadiah jika seorang atlet mampu mencapai tujuan yang ditargetkan. Hadiah tersebut merupakan insentif untuk memancing dan mendorong atlet dalam memperlihatkan penampilan yang luar biasa.

**e. Cara Meningkatkan Motivasi**

Motivasi Dalam upaya memelihara tingkat motivasi atlet agar selalu stabil, maka diperlukan cara-cara untuk meningkatkan motivasi selama proses latihan. Menurut Singgih D. Gunarsa (1989: 107-109) cara-cara untuk meningkatkan motivasi yaitu: 1) cara verbal, yaitu memberikan motivasi yang dilakukan dengan cara percakapan pendek (*running talk*) yang isinya lain antara berupa: pembicaraan pembangkit semangat, pendekatan individual dan diskusi. 2) cara intensif yaitu dorongan dengan cara memberikan imbalan atau hadiah kepada anak didiknya, tujuannya untuk menambah gairah dalam melakukan latihan maupun dalam pertandingan. 3) cara mental yaitu cara yang dilakukan dengan membimbing anak didik untuk berkhayal tentang gerakan-gerakan yang dapat dilakukan. Misalnya anak didik disuruh melihat, mengamati, memperhatikan, dan mengembangkan pelaksanaan teknik gerakan suatu cabang olahraga.

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Aspek-aspek yang mempengaruhi atau menentukan intensitas motivasi dikenal dengan sebagai dimensi motivasi. Singgih D. Gunarsa (2008: 52-57) membagi dimensi motivasi menjadi 4 bagian, yaitu: (1) atlet itu sendiri. (2) hasil penampilan. (3) suasana pertandingan. (4) tugas atau penampilan.

Sedangkan menurut H. J. S Husdarta (2010: 40) yang dikutip dari pendapat Krech & Ballachay (1962), Kamlesh (1983) bahwa motivasi berolahraga dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi; (a) pembawaan atlet, (b) tingkat pendidikan, (c) pengalaman masa lalu, (d) cita-cita dan harapannya. Sementara itu Faktor ekstern mencakup; (a) fasilitas yang tersedia, (b) sarana dan prasarana, (c) metode latihan, (d) program latihan, (e) lingkungan atau iklim pembinaan.

Robbins (2001) menambahkan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai tugas-tugas yang menantang serta berani mengambil risiko yang diperhitungkan (*calculated risk*) untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Atlet yang memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya menyukai tantangan dalam melakukan pertandingan, tidak mudah putus asa dengan lawan yang berat-berat dan selalu optimis dalam melakukan pertandingan karena ingin mencapai hasil seperti juara dalam bertanding.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai ciri-ciri antara lain: menyukai tanggung jawab atas hasil yang diperoleh bukan atas dasar kebetulan atau untung-untungan, memiliki tujuan yang realistis, mampu menunjukkan pemuasan keinginan demi masa depan.

**g. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi**

McClelland (dalam Mangkunegara, 2007) mengemukakan ada enam aspek motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Setiap individu diharapkan memiliki tanggung jawab yang tinggi pada setiap kegiatan dan usaha yang dilakukannya dan selalu berusaha untuk mewujudkan hasil yang diharapkan.

2. Berani mengambil dan memikul risiko.

Individu yang memiliki motivasi lebih berani mengambil dan memikul risiko dari sebuah keputusan yang telah diambil tanpa harus merasa menyesal karena telah memilih keputusan yang telah diambil.

3. Memiliki tujuan yang realistis.

Tujuan realistis adalah tujuan yang paling mungkin dicapai oleh individu dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai hal baik intrinsik maupun ekstrinsik, terutama adalah kemampuan diri sendiri untuk meraihnya.

4. Melakukan rencana kerja yang menyeluruh untuk merealisasikan tujuan.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan perencanaan yang matang dan didukung oleh kerja keras untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan dari awal serta tidak mudah berputus asa untuk mewujudkannya.

5. Adanya umpan balik yang kongkret dalam semua kegiatan yang dilakukan.

Individu yang memiliki motivasi akan memanfaatkan setiap umpan balik yang menguntungkan sebagai bakal untuk mewujudkan rencana kerja yang telah dibuat.

6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Mencari waktu dan kesempatan yang pas untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan dari awal.

#### **h. Tujuan Pemberian Motivasi**

Hasibuan (2006;221) mengatakan tujuan motivasi yaitu: 1) mendorong gairah dan semangat, 2) meningkatkan moral dan kepuasan, 3) meningkatkan produktivitas, 4) meningkatkan rasa tanggung jawab, 5) meningkatkan kedisiplinan.

#### **i. Metode Motivasi**

Menurut Hasibuan (2003:149) ada dua metode motivasi yaitu sebagai berikut: 1) metode langsung (*Direct Motivation*). Motivasi

langsung yaitu motivasi (materiil dan non materiil) yang diberikan secara langsung kepada setiap individu guna memenuhi kebutuhan serta kepuasannya. Bentuk motivasi langsung dapat berupa pujian, *reward*, *support*. 2) metode tidak langsung (*Indirect Motivation*). Motivasi tidak langsung yaitu motivasi yang diberikan hanya fasilitas yang mendukung serta penunjang gairah pencapaian tujuan sehingga para atlet semangat latihan. Motivasi tidak langsung besar pengaruhnya untuk merangsang semangat latihan sehingga dapat meningkatkan produktivitas latihan.

#### **4. Latihan**

Latihan atau *training* adalah suatu proses berlatih yang sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang, dan yang semakin hari jumlah beban latihannya semakin bertambah. Prinsip latihan merupakan proses perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan: kualitas fisik, kemampuan fungsional tubuh, dan kualitas psikis anak latih (Sukadiyanto 2008: 34). Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 11), latihan adalah proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang waktunya.

Istilah latihan berasal dari kata dalam bahasa inggris yang dapat mengandung beberapa makna seperti: *practice*, *exercises*, dan *training*. Istilah bahasa Indonesia kata-kata tersebut semuanya mempunyai arti yang sama yaitu latihan. Bahasa inggris kenyataannya setiap kata tersebut memiliki makna yang

berbeda. Beberapa dari istilah tersebut, setelah dilakukan di lapangan memang tampak sama kegiatannya, yaitu aktivitas fisik. Pengertian berasal dari kata *practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraga.

Pengertian latihan yang berasal dari kata *exercise* merupakan perangkat utama dalam sesi latihan guna meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia, sehingga dapat mempermudah olahragawan dalam menyempurnakan gerakannya. Latihan *exercise* merupakan materi latihan yang dirancang dan disusun oleh pelatih untuk satu sesi latihan atau satu kali tatap muka dalam latihan. Misalnya, susunan materi latihan dalam satu kali tatap muka pada umumnya yang berisi antara lain: pembukaan atau pengantar latihan, pemanasan (*warming up*), latihan inti, latihan tambahan (suplemen), *cooling down* dan penutup.

Latihan yang dimaksud oleh kata *exercise* tersebut yaitu materi dan bentuk latihan yang ada pada latihan inti dan latihan tambahan (suplemen). Materi dan bentuk latihan dalam pembukaan, pemanasan dan *cooling down* pada umumnya sama, bagi istilah *practice* maupun istilah *exercise*. Latihan *exercise* sifatnya sebagai bagian dari istilah kata *training* yang dilakukan pada saat latihan harian atau dalam satu kali tatap muka. Pengertian latihan yang berasal dari kata *training* adalah penerapan dari suatu perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktik,

metode, dan aturan pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

Latihan yang berasal dari kata *training* adalah suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga dengan pendekatan ilmiah, memakai prinsip pendidikan yang terencana dan teratur, sehingga dapat meningkatkan kesiapan dan kemampuan olahragawan. Pengertian latihan yang berasal dari kata *training* dapat disimpulkan sebagai suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga yang berisi materi teori dan praktik, menggunakan metode, dan aturan pelaksanaan dengan pendekatan ilmiah, memakai prinsip pendidikan yang terencana dan teratur, sehingga tujuan latihan dapat tercapai tepat pada waktunya. Salah satu ciri dari latihan, baik yang berasal dari kata *practice*, *exercise*, maupun *training*, adalah adanya beban latihan. Diperlukan karena beban latihan selama proses berlatih melatih agar hasil latihan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas fisik, psikis, sikap, dan sosial olahragawan, sehingga puncak prestasi dapat dicapai dalam waktu yang singkat dan dapat bertahan relatif lebih lama. Khusus latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas fisik olahragawan secara keseluruhan dapat dilakukan dengan cara latihan dan pembebanan. Sasaran utama dari latihan fisik adalah untuk meningkatkan kualitas kebugaran energi (*energy fitness*) dan kebugaran otot (*muscular fitness*). Kebugaran energi meliputi peningkatan kemampuan aerobik dan anaerobik baik yang alaktik maupun yang laktik. Kebugaran otot merupakan peningkatan kemampuan biomotor, yang meliputi: kekuatan, ketahanan, kecepatan, *power*, kelentikan, keseimbangan, koordinasi,

dan kelincahan. Beban latihan adalah bentuk rangsang motorik (gerak) yang dapat diatur dan dikontrol oleh pelatih maupun olahragawan untuk memperbaiki kualitas fungsional berbagai peralatan tubuh. Ada dua macam beban latihan, yaitu beban luar dan beban dalam. Beban luar adalah rangsang motorik yang dapat diatur dan dikontrol oleh pelatih maupun olahragawan dengan cara memvariasikan komponen-komponen latihan (*intensitas*, *volume*, *recovery*, dan *interval*). Beban dalam adalah perubahan fungsional yang terjadi pada peralatan tubuh yang dikarenakan pengaruh beban luar, antara lain meliputi : 1) perubahan morfologis (struktural) dari luas penampang lintang otot, 2) perubahan faal dan biokimia, yakni sistem paru dan sirkulasi darah sehingga proses metabolisme menjadi lebih baik, serta kapasitas vital lebih besar, dan 3) perubahan psikologis, yakni meningkatnya kemampuan olahragawan dalam menerima stres (tekanan), tetap berkonsentrasi, dan dapat mengatasi tantangan (hambatan) yang lebih berat.

Latihan adalah suatu aktivitas olahraga yang sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif dan individual yang mengarah kepada ciri-ciri fungsi psikologis dan fisiologis manusia untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Menurut Sudjarwo (1993: 14) bahwa, latihan adalah suatu proses yang sistematis secara berulang-ulang, secara tetap (*ajeg*) dengan selalu memberikan peningkatan beban latihan. Hal senada dikemukakan Andi Suhendro (1999: 3-4) berpendapat, latihan (*training*) merupakan proses kerja yang sistematis dan dilakukan secara berulang-ulang dengan beban latihan yang makin meningkat. Pengertian latihan yang dikemukakan tiga ahli tersebut

pada prinsipnya mempunyai pengertian yang hampir sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa, latihan (*training*) merupakan proses kerja atau berlatih yang sistematis dan kontinu, dilakukan secara berulang-ulang dengan beban latihan yang semakin meningkat. Latihan yang sistematis merupakan program latihan yang direncanakan secara matang, dilaksanakan sesuai jadwal menurut pola yang telah ditetapkan, dan evaluasi sesuai dengan alat yang benar. Penyajian materi dilakukan dari materi yang paling mudah ke arah materi yang paling sukar, dari materi yang sederhana mengarah kepada materi yang paling kompleks. Latihan harus dilakukan secara berulang-ulang, maksudnya latihan harus minimal dilakukan tiga kali dalam seminggu.

**a. Faktor yang mempengaruhi latihan**

Menurut Singgih D. Gunarsa (2008: 33-34) Faktor yang mempengaruhi lingkungan latihan adalah peranan dari pelatih. Seseorang pelatih adalah sosok yang harus berupaya untuk menggali potensi yang dimiliki oleh atletnya, untuk kemudian melatihnya secara bertahap agar dapat diaktualisasikan dalam penampilan dan pencapaian prestasi yang diharapkan.

Untuk mencapai prestasi yang maksimal dibutuhkan banyak pengorbanan baik waktu, tenaga, materiil, dan lain sebagainya. Menurut Sukadiyanto dan Dangsina Muluk (2011: 4) membagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas latihan seorang atlet menjadi 2 , yaitu:

### 1. Pelatih

Pelatih merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat.

### 2. Olahragawan

Olahragawan yaitu seseorang yang menggeluti (menekuni) serta aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilih. Motivasi latihan merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang baik melalui dalam atau luar diri atlet untuk melaksanakan program latihan yang telah dibuat oleh pelatih sebagai penunjang prestasi seorang atlet.

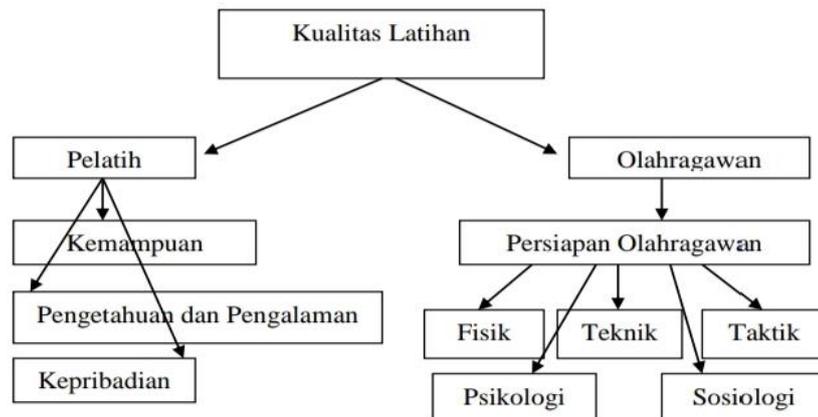
### 3. Lingkungan Latihan

Lingkungan latihan sangat berpengaruh besar pada proses serta kondisi latihan seorang atlet, Lingkungan yang dipersepsikan sebagai lingkungan yang nyaman. Termasuk di dalamnya adalah situasi atau suasana tempat latihan berlangsung. Kualitas latihan sangat tergantung pada apakah suasana tempat latihan tersebut menyenangkan atau tidak menyenangkan. latihan dalam suasana yang baik dan kondusif tentu akan mudah memancing kegiatan latihan yang serius. Sebaliknya, suasana lingkungan yang negatif akan mempengaruhi perilaku atlet dan menimbulkan perasaan tidak bergairah untuk melaksanakan latihan. Tidak sedikit olahraga yang harus melibatkan sekelompok atlet lain sebagai kawan berlatih. Lingkungan sosial antar seorang atlet dengan atlet lain, atau hubungan interpersonal dalam kelompok dapat menciptakan suasana yang beragam dari menyenangkan sampai tidak menyenangkan. Seorang atlet akan

memperlihatkan kesungguhan dan keseriusan dalam berlatih apabila atlet memiliki kawan-kawan berlatih yang juga bersikap serius.

#### 4. Fasilitas

Faktor lain juga berperan besar dalam mengaktualisasikan bakat dan kemampuan menjadi penampilan dan prestasi yang optimal adalah adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang dibutuhkan meliputi lapangan tempat latihan dan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan latihan. Lapangan dengan berbagai macam alat yang dibutuhkan sebagai tempat dan peralatan latihan seorang atlet, sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan, atau sebaliknya kegagalan, untuk menjadi seorang atlet yang baik.



Gambar 1. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Latihan (Sukadiyanto, 2011)

#### b. Tugas dan Peran Seorang Pelatih

Tugas pelatih bukan hanya sekedar membantu atlet mencapai prestasi puncak meraih prestasi, namun pelatih juga harus menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam olahraga, artinya bukan hanya juara yang dikejar oleh pelatih akan tetapi perilaku sosial atlet juga harus mendapat

perhatian, karena atlet adalah model bagi masyarakat. Di bawah ini akan diuraikan beberapa tugas utama seorang pelatih, dan juga termasuk harus bagaimana sebenarnya perilaku seorang pelatih dalam masyarakat.

#### 1. Perilaku

Perilaku seseorang pelatih dimasyarakat harus menjadi contoh yang baik dalam masyarakat, artinya jangan sampai seorang pelatih ada perilakunya yang tidak sesuai dengan norma atau aturan-aturan kehidupan dalam masyarakat. Karena kehidupan seorang pelatih selalu jadi sorotan masyarakat.

#### 2. Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan harus di miliki oleh seorang pelatih. Sebagai seorang pemimpin, pelatih harus mampu memberikan motivasi kepada atletnya juga harus mau menerima saran dari para pembantunya. Juga sifat seorang pemimpin akan terlihat dalam kondisi yang sekalipun kritis. Contohnya dalam keadaan klubnya atau atletnya kalah seorang pelatih harus bisa memperlihatkan sifat *gentelmennya*. Terdapat tiga gaya kepemimpinan yang nyata, yaitu: otoriter, ko-operatif, dan sederhana (*causal*). Untuk menjadi pelatih yang baik, pelatih dituntut harus cermat melihat keadaan untuk menentukan cara, tipe, dan gaya melatih untuk atletnya.

Tabel 2. Perbandingan Gaya Kepemimpinan dari Tiga Gaya

	Gaya Otoriter	Gaya Kooperatif	Sederhana (Causal)
Filsafah	Menang Sentris	Atlet Sentris	Tanpa penekanan
Sasaran	Sasaran Tugas	Sasaran tugas dan sasaran sosial	Tanpa sasaran
Membuat keputusan	Pelatih membuat keputusan	Keputusan diambil pesilat dan pelatih	Keputusan diambil oleh atlet
Gaya komunikasi	Memberi tahu	Memberi tahu, menanyakan, mendengarkan	Mendengarkan
Perkembangan komunikasi	Sedikit atau tidak ada	Tinggi	Tidak terjadi
Apakah "Kemenangan itu?"	Ditentukan oleh pelatih	Ditentukan oleh pelatih dan atlet	Tidak ditentukan
Perkembangan Atlet Motivasi	Sedikit atau tidak ada kepercayaan pada atlet	Kepercayaan pada atlet	Kepercayaan tidak tampak
Struktur latihan	Kadang-kadang termotivasi kaku	Memotivasi semua luwes	Tidak ada motivasi Tidak ada

### 3. Sikap sportif

Kondisi atau situasi apa pun kita harus bisa menghormati keputusan yang dibuat oleh wasit, meskipun keputusan wasit itu sangat merugikan klub atau atletnya dan menghormati kemenangan lawan, akan tetapi bukan berarti kita harus sering mengalah melainkan kita kalah dengan terhormat.

#### 1. Pengetahuan dan Keterampilan

Pelatih harus memiliki serta menguasai pengetahuan yang luas terutama pengetahuan tentang ilmu-ilmu yang mendukung dalam proses pelatihan, juga harus mampu memberikan contoh yang baik dalam hal keterampilan cabang olahraganya. Jadi intinya seorang pelatih itu adalah seorang yang berpendidikan.

## 2. Keseimbangan emosional

Kemampuan bersikap wajar dalam kondisi dan situasi yang sangat tertekan, atau terpaksa harus menerima kenyataan di lapangan padahal klubnya dirugikan itu adalah tingkat keseimbangan emosional yang baik. Artinya seorang pelatih harus mampu mengendalikan emosinya (*self control*) dan yang penting lagi sikap ini harus bisa di tularkan kepada atletnya.

## 3. Imajinasi

Kemampuan ini adalah kemampuan untuk membentuk khayalan-khayalan mental tentang obyek yang tidak tampak. Ini biasanya tertuang dalam proses latihan yang selalu menciptakan hal-hal yang baru juga dalam taktik permainan, baik taktik menyerang ataupun taktik bertahan.

## 4. Ketegasan dan Keberanian

Seorang pelatih harus memiliki keberanian yang tegas dalam mengambil keputusan pada kondisi yang tertekan.

## 5. Humor

Satu sikap yang tampaknya sangat enteng padahal sangat perlu, cita rasa humor yang tinggi akan mendekatkan hubungan antara pelatih dan para atletnya. Kemampuan untuk bisa membuat atletnya tertawa sehingga menimbulkan suasana yang rileks, menyegarkan dan akan membawa dampak yang positif pada atletnya.

## 6. Kesehatan

Betapa beratnya tugas seorang pelatih, di samping tugas sehari-harinya dia juga harus mempersiapkan program untuk latihan esok harinya. Ini menuntut kesehatan dan vitalitas yang tinggi dari seorang pelatih.

## 7. Administrator

Pelatih juga sebagai pengelola olahraga, oleh karena itu harus mampu mengorganisir program latihan dan pertandingan, menginventaris data-data atletnya, data kemajuan dan kemunduran yang dialami oleh atletnya dan tidak boleh terlewatkan dari analisisnya.

Menurut Sukadiyanto, (2011: 4) tugas utama seorang pelatih adalah membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh olahragawan, sehingga olahragawan dapat secara mandiri sebagai peran utama dalam upaya mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan. Selain itu tugas seorang pelatih, antara lain adalah: 1) merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses berlatih melatih, 2) mencari dan memilih bibit-bibit olahragawan berbakat, 3) memimpin dalam pertandingan (perlombaan), 4) mengorganisir dan mengelola proses latihan, 5) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Larangan pelatih memperlihatkan atau menonjolkan perhatian yang berlebih ke salah satu atau beberapa atlet, yaitu: Keterlibatan seorang pelatih: 1) gunakan pujian guna menghadahi usaha anak-anak atau atlet.

2) usahakan keterlibatan tiap orang secara maksimum , 3) sediakan kesempatan untuk bertanggung jawab sejak anak-anak bertambah dewasa, 4) hendaklah lebih peka terhadap para remaja yang mencari kebebasan dan identitas diri, 5) berikan rasa percaya diri dengan mendorong anak-anak untuk mencoba hal-hal baru, 6) berikan tiap orang beberapa keberhasilan selama latihan (*session*), 7) berikan perhatian kepada setiap atlet, bukan hanya kepada atlet terbaik, 8) berikan evaluasi kepada atlet, 9) jangan membuat anak-anak menjadi spesialisasi terlalu awal, 10) tangani kesalahan-kesalahan secara positif.

## **5. Pencak Silat**

Pencak silat adalah warisan budaya bangsa Indonesia yang lahir sejak peradaban manusia di bumi pertiwi. Perkembangan pencak silat adalah satu rumpun dengan kebudayaan melayu. Di Indonesia terdapat lebih dari 800 perguruan pencak silat yang terdapat di beberapa daerah sesuai dengan adat istiadat setempat (Agung Nugroho, 2001: 4).

Pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai warisan budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 13).

Pencak silat merupakan seni bela diri yang berakar pada rumpun Melayu, merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan keberadaannya (Fekum Ariesbowo, 2008: 3). PB IPSI serta BAKIN pada tahun 1975 (dalam Mulyono, 2013: 84) mendefinisikan bahwa pencak silat merupakan hasil budaya manusia Indonesia untuk membela,

mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/ala, sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Induk dari pencak silat yaitu ikatan pencak silat Indonesia yang sering disingkat IPSI yang menaungi berbagai perguruan yang ada di Indonesia. IPSI didirikan oleh 10 perguruan pada tanggal 18 Mei 1948. Kesepuluh perguruan ini diberi penghormatan dengan disebut sebagai 10 perguruan historis IPSI. 10 perguruan ini yaitu; 1) KPS nusantara, 2) perisai diri, 3) tapak suci, 4) phasadja mataram, 5) perpi harimurti, 6) perisai putih, 7) putra betawi, 8) setia hati, 9) setia hati terate, dan 10) PPSI.

Menurut Asep Kurnia Nenggala (2006: 46) pencak silat memiliki 4 aspek/unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu: bela diri, seni, olahraga, dan spiritual.

a. Unsur Bela diri

Pencak silat merupakan sebuah sistem pertahanan diri, maka aspek utamanya yaitu bela diri. Unsur bela diri memperkuat manusia untuk membela diri dari berbagai ancaman dan bahaya dengan teknik dan taktik yang efektif.

b. Unsur Olahraga

Pencak silat juga menjadi sarana dalam menjaga kebugaran jasmani, yang di mana fisik seorang pesilat sangat mempengaruhi ilmu bela diri yang dimilikinya. Selain untuk mengembangkan kebugaran jasmani, juga untuk mengembangkan ketangkasan dan prestasi olahraga.

c. Unsur Seni

Unsur seni merupakan wujud budaya dalam bentuk kaidah gerak dan irama yang tunduk pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian. Pencak silat memiliki nilai-nilai estetika yang indah dalam gerakan-gerakan bela dirinya. Sehingga menyenangkan siapa pun yang melihatnya.

d. Unsur Spiritual

Unsur spiritual membentuk sikap dan kepribadian luhur dengan menghayati dan mengamalkan berbagai nilai dan norma adat istiadat yang mengandung makna sopan santun sebagai etika kalangan pendekar. Sebagian besar aliran maupun perguruan pencak silat khususnya yang ada di Indonesia mengajarkan nilai ketuhanan sebagai aspek penunjang dalam berlatih, bahkan ada beberapa yang menjadikan aspek spiritual ini sebagai dasar dan unsur paling utama dalam keilmuannya. Pencak silat bukan hanya sekedar bela diri dan juga sistem pertahanan diri semata. Aspek yang ada di dalamnya bahkan pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya menunjukkan sebuah keunggulan sebagai bentuk sebuah bela diri. Sebagai contoh bahwa pencak silat mengajarkan untuk menghormati lawan. Kita kenal sikap pasang, adalah bukan hanya sebagai bagian dari persiapan dalam penyerangan dan pertahanan, tetapi juga penghormatan kepada lawan, karena siapa pun lawan yang dihadapi tidak boleh dianggap remeh. Eksistensi perguruan- perguruan pencak silat Indonesia yang ada di luar negeri menjadi bukti. Kejuaraan-kejuaraan internasional pun juga telah lama digelar antara lain pada ajang Sea Games, Kejuaraan Dunia, dan Asian Beach Games.

## **6. Tapak Suci**

Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H bertepatan pada tanggal 31 Juli 1963 di Kauman Yogyakarta. Tapak Suci merupakan perguruan yang berasan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berjiwa persaudaraan, berada di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi otonom yang ke-11. Perguruan Tapak Suci memiliki landasan agama dan kebangsaan yang kuat. Perguruan Tapak Suci menekankan agar seluruh anggotanya bebas dari syirik dan berdedikasi pada perjuangan agama dan bangsa. Perguruan cikauman melahirkan para pendekar muda yang kemudian mendirikan cabang universitas tersebut pada tahun 1930 untuk memperluas jangkauannya sebagai perguruan seranoman. Perkembangan kedua sekolah ini semakin hari semakin pesat seiring dengan semakin banyaknya murid yang datang. Banyak siswa di sekolah itu kemudian menjadi anggota pasukan perang sabil (LAPS) untuk melawan penjajah, dan banyak yang tewas dalam pertempuran bersenjata melawan penjajah. Lahirnya prajurit-prajurit muda yang dilatih di perguruan cikauman dan seranoman memungkinkan berdirinya perguruan tinggi baru, yaitu perguruan kasegu pada tahun 1951. Atas dorongan para mahasiswa kasegu ini, lahirlah inisiatif untuk mempersatukan dan mempersatukan semua aliran silat yang berasal dari aliran yang sama.



Gambar 2. Lambang Tapak Suci

Arti lambang Tapak Suci yaitu lambang berbentuk bulat yang memiliki arti tekad bulat, berdasar biru berarti keagungan, bertepi hitam berarti kekal dan abadi melambangkan sifat Allah Subhanahu Wata'ala. bunga mawar berarti keharuman, warna merah berarti keberanian, daun kelopak hijau berarti kesempurnaan, bunga melati putih berarti kesucian, jumlah sebelas berarti rukun islam dan rukun iman, tangan kanan putih berarti keutamaan, terbuka berarti kejujuran, berjari rapat berarti keamatan, ibu jari tertekuk berarti kerendahan hati, sinar matahari kuning berarti putera muhammadiyah. keseluruhan lambang tersimpul dengan nama tapak suci yang mengandung arti bertekad bulat mengagungkan asma Allah Subhanahu Wata'ala, kekal dan abadi, dengan keberanian menyebarkan keharuman dengan sempurna, dengan kesucian menunaikan rukun islam dan rukun iman, mengutamakan keamatan dan kejujuran dengan rendah hati. Tapak Suci memiliki kepengurusan dalam

berbagai tingkat yaitu; 1) Ranting/unit, 2) Cabang, 3) Daerah, 4) Wilayah, 5) Pusat.

**a. Tapak Suci Watukebo Juara**

Tapak Suci mulai masuk di Jember pertama kali pada saat muktamar Muhammadiyah pada tahun 1963 yang dilaksanakan di Bandung. Awal mulanya pada saat muktamar tersebut alm. PBr.H. Buchory Achmad dan alm. Pendekar H. Hadiningram, alm. PBr Haji Syeh melakukan atraksi sebagai bentuk partisipasi dalam memeriahkan acara, setelah muktamar berlalu maka munculah PIMDA 4 Jember yang diberi julukan “Guntur Melebur”. Secara etimologis kalimat tersebut terdiri dari 2 kata yaitu “Guntur” artinya suara yang keras, seram, menakutkan yang berada di langit, sementara “Melebur” sendiri memiliki makna hancur, hilang, musnah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna dari kalimat tersebut yaitu dengan didirikannya PIMDA 4 Jember bertujuan sebagai pembaharuan untuk menghilangkan sifat-sifat yang meninggi, keras, menakutkan yang masih sering dimiliki seseorang. Hal tersebut tentunya juga merupakan visi dan misi Muhammadiyah.

Padepokan Bina Manggala sebagai tempat menempa diri anggota Tapak Suci Jember. Bapak Abdullah atau biasa dikenal dengan nama “Bang Dullah” merupakan Pimpinan sekaligus ketua di PIMDA 4 tapak suci Jember dan bapak Sukarno M.Si merupakan sekretarisnya serta Bapak Nizam F. atau sering di panggil Abi Nizam, beliau menjadi penasihat PIMDA 4 Jember. PIMDA 4 Jember memiliki beberapa cabang antara lain; Al-ikhwan, Mangli, Jenggawah, Ambulu, Tempuroje, Wuluhan, Cakru, Tanggul dan Watukebo.

Tapak Suci Watukebo Juara merupakan sebuah unit latihan yang ada di kabupaten Jember. Unit latihan ini merupakan bentuk wadah dalam menyalurkan dan mengembangkan potensi atlet guna mencapai prestasi puncak. Pembibitan atlet Tapak Suci Watukebo Juara dimulai pada anak usia dini. Keberadaan unit latihan Tapak Suci Watukebo Juara yang didukung dengan adanya fasilitas yang baik, dengan mudah dalam mencetak atletnya. Fasilitas yang dimiliki oleh Tapak Suci Watukebo Juara di antaranya; Auditorium latihan, aula *outdoor*, matras, *body protektor*, *patching*, samsak, dan beberapa alat pendukung lainnya.

Berikut susunan kepengurusan unit latihan Tapak Suci Watukebo Juara periode tahun 2020/2024.

Tabel 3. Struktural kepengurusan Tapak Suci Watukebo Juara

No.	Nama	Jabatan
1.	Bejo sukatman S.pd.	Pendekar besar
2.	Suko wiyono	Ketua Cabang Watukebo
3.	Adi susanto S.pd.	Bendahara umum
4.	Barid susilawan S.pd.	Sekretaris umum
5.	Mulyono S.pd.	Binpres
6.	Rendy bahtiar S.pd.	Ketua pelatih
7.	M ferga P. S.pd.	Pelatih fisik
9.	Dinda Ayu A. S.pd.	Pelatih teknik
10.	Fangky Prasetyo	Pelatih utama
11.	Veny Putri K.	Asisten pelatih
12.	Sadi nugroho S.pd.	Pelatih luar
13.	Andi winarto	Koor humas

#### b. Prestasi Tapak Suci Watukebo Juara

Pencapaian prestasi Tapak Suci Watukebo Juara cukup membanggakan dalam katagori unit latihan. Unit latihan ini mampu mencetak atlet sampai tingkat nasional pada tahun 2015. Tapak Suci Watukebo Juara

juga mampu menyabet beberapa juara umum. Berikut tabel Tapak Suci Watukebo Juara.

Tabel 4. Prestasi Tapak Suci Watukebo Juara

<b>NAMA KEJUARAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>HASIL</b>
Directure cup 5 Se-kresidenan besuki raya	2017	Juara umum 2
Bupati jember cup	2017	Juara umum 1
dInvestasi tapak suci se-jatim dan Bali	2019	Juara umum 1
Jember Open Championship 1	2023	Juara umum 1

## **7. Persaudaraan Setia Hati Terate**

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan salah satu perguruan terbesar di Indonesia. Persaudaraan Setia Hati Terate saat ini sangat berkembang pesat di seluruh Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Jember. Persaudaraan Setia Hati Terate didirikan pada tahun 1922 di Desa Pilangbau, Madiun Jawa Timur. Persaudaraan Setia Hati Terate di dirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo dengan tujuan membentuk sifat berbudi pekerti, luhur, seta mengetahui akan kebenaran dan kesalahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan perguruan pecak silat yang tidak hanya melatih olah fisik namun, juga rohani.

Kiprah Persaudaraan Setia Hati Terate dalam memvisualisasikan dirinya pada komitmen itu dapat dilihat melalui salah satu upaya dalam mengembangkan sayapnya, merambah keluar daerah. Dan masyarakat yang menjadi fokus pengembangan pun cukup heterogen, mulai dari masyarakat papan atas sampai masyarakat di papan paling bawah. Tak heran, jika

Persaudaraan Setia Hati Terate pantas mendapat sambutan cukup hangat dari segenap lapisan masyarakat.

Kesepakatan menjadikan daya gerak organisasi bertumpu pada “sistem persaudaraan” itu selanjutnya dijadikan dasar pengembangan sayap organisasi, ditegaskan dalam musyawarah Persaudaraan Setia Hati Terate tahun 1974 di Madiun, hasil musyawarah besar ini adalah, mengangkat RM. Imam Koesoepangat sebagai dewan pusat.



Gambar.3 Lambang persaudaraan setia hati terate

Arti lambang segi empat panjang Persaudaraan Setia Hati Terate bermakna perisai. Perisai dapat berarti benteng atau pertahanan diri, seorang warga Persaudaraan Setia Hati Terate harus bisa membentengi diri sendiri dari segala bentuk ancaman jasmani ataupun rohani. Segi empat ini juga melambangkan empat mata arah angin dan ditambah satu sebagai porosnya. Warna dasar hitam pada lambang Persaudaraan Setia Hati Terate bermakna kekal dan abadi. Warna tersebut sesuai semboyannya ‘selama matahari

bersinar, selama bumi masih dihuni oleh manusia, semoga Persaudaraan Setia Hati Terate tetap jaya, kekal dan abadi selama-lamanya. Lambang berbentuk hati putih dengan tepi merah bermakna cinta kasih ada batasnya. Hati yang berwarna putih diartikan kesucian hati atau warga Persaudaraan Setia Hati Terate yang hatinya harus suci dalam artian tidak menginginkan kepemilikan. Sementara itu, tepi berwarna merah diartikan dengan kasih sayang yang ada batasnya. Jika tidak ada batasnya, dapat menjadi kesengsaraan atau pembunuhan. Hati bersinar digambarkan dengan lambing sinar yang berasal dari hati merupakan representasi simbolis dari konsep persaudaraan. Putih melambangkan cinta dan kebersihan batin. Garis merah di sekitar hati adalah simbol pertahanan diri, satu bercita-cita untuk persaudaraan dan bahwa, yang satu dapat menawarkan orang lain, tapi tidak dengan mengorbankan diri sendiri. Artinya, cinta, kasih, dan sayang terhadap sesama ada batasnya. Cinta, kasih dan sayang yang tidak terbatas bisa menghancurkan diri sendiri.

#### **4. Persaudaraan Setia Terate Kabupaten Jember**

Kabupaten Jember memiliki beragam perguruan yang ada di bawah organisasi IPSI. Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember merupakan perguruan yang memiliki kuantitas anggota yang mendominasi di Kabupaten Jember. Ruang lingkup Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember sangat luas, sehingga tidak asing apabila dalam suatu momen Kabupaten Jember menghitam. Jumlah warga Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember saat ini mencapai 20.000 lebih, hal tersebut tidak luput dari perjuangan sejarah masuknya Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember yang

dibawa oleh mas Fajar Sukmono (65) warga tingkat 2, berdomisili di kecamatan Ambulu. Pada tanggal 11 November 1977 dirinya pertama kali masuk Kabupaten Jember. Waktu itu, Kabupaten Jember masih belum ada cabang. Siswa pertamanya diakuinya 51 orang, naik ke sabuk jambon sisa 15, naik ke hijau 5 dan saat sabuk putih tersisa 2. "Tahun 1978, saya mencoba mendirikan, saya ketuanya, saya bendaharanya, saya sekretarisnya, saya pelatihnya dan lengkap mendapat ijin dari KONI," bebernya menceritakan. Dengan tekad dan semangat, mas Fajar terus melakukan ekspansi ke beberapa wilayah untuk mendirikan ranting lain. Seperti di ranting Mayang, Sukorambi dan Patrang, hingga saat ini sudah berkembang menjadi 38 ranting se-Kabupaten Jember. "Baru pada tahun 1985 sampai 1987 Cabang Jember berdiri dengan mengesahkan 17 orang," imbuhnya. Tidak hanya di Jember, mas Fajar juga ikut memprakarsai berdirinya cabang Banyuwangi, hingga berdiri tegak sampai saat ini. "Khusus ranting Ambulu saja, hingga saat ini sudah berjumlah 2600 anggota resmi," sebutnya. Untuk pembangunan padepokan yang saat ini baru diresmikan, menelan anggaran 1 miliar lebih. "Padepokan yang kami bangun adalah hasil dari patungan anggota kami se-Kecamatan Ambulu, tidak ada bantuan dari pihak mana pun," sebutnya.

Berikut adalah struktural kepengurusan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember tahun 2023.

Tabel 4. Struktural Kepengurusan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember

No	Nama	Jabatan
1	H. Jono Wasinudin, S.kep M.Si	Ketua Cabang Jember
2	H. Muhtaris	Dewan pertimbangan
3	Sri Sabdono S.sos	Wakil ketua 1
4	Fadjar Sukmoko	Wakil ketua 2
5	Heri Sudiono	Wakil ketua 3
6	Syaiful Bargi, S.Pd. Farizal Iswandi S.Sos.	Sekretaris
7	Sukaro S.Sos. Sudaryanto	Bendahara
8	Hasbulloh	Biro keanggotaan
9	A. Husaen H. M.Pd.	Biro umum
10	Iqbal Mihrozi	Biro kepelatihan
11	Ida Efendi	Biro olahraga dan bela diri
12	Ahmad Ali Azhari	Biro pembinaan
13	Saturi	Biro kesejahteraan

## 5. Prestasi Persaudaraan Setia Hati Terate

Persaudaraan Setia Hati Terate Jember merupakan perguruan yang memiliki kuantitas yang besar di Kabupaten Jember. Tidak hanya kuantitas anggota yang besar namun, prestasi Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember juga menjadi sorotan di setiap kejuaraan. Berikut adalah prestasi yang pernah diraih oleh Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Jember.

Tabel 6. Prestasi Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember

NAMA KEJUARAAN	TAHUN	HASIL
Directure cup 5 Se-kresidenan besuki raya	2017	Juara umum 1
Bupati jember cup	2017	Juara umum 2
Jember Open Championship 1	2023	Juara umum 2

## **B. Penelitian yang Relevan**

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hisam (2000) dengan judul “Motivasi Siswa SMU Muhammadiyah 7 Yogyakarta Dalam Mengikuti Program Ekstrakurikuler Sepak Bola”. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu bahwa yang mendasari siswa mengikuti program latihan ekstrakurikuler sepak bola merupakan adanya motivasi. Motivasi dapat dibagi menjadi 2 yaitu; motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
  - a. Motivasi intrinsik siswa SMU Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang mengikuti program ekstrakurikuler sepakbola sebesar 71,62%.
  - b. Motivasi ekstrinsik siswa SMU Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola sebesar 28,38%.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ageng Dharmawan (2011) dengan judul Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Negeri 2 Sleman”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket secara umum adalah sedang. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) pada katagori “rendah” terdapat 9 siswa (15,79%), 2) sedang terdapat 23 siswa (40,35%), 3) tinggi terdapat 22 siswa (38,60%) dan 3) sangat tinggi 3 siswa (5,26%).
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Heni Supriyanti (2011), dengan judul “Motivasi Siswa Dalam mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA Colombo Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam kategori 1) sangat tinggi sebesar 20% sebanyak 6 siswa, 2) tinggi sebesar 36% sebanyak 11 siswa, 3) sedang sebesar 7% sebanyak 2 siswa,

4) rendah 30% sebanyak 9 siswa, dan 4) sangat rendah 7% sebanyak 2 siswa. Ketiga penelitian tersebut dikatakan relevan karena memiliki cara pengumpulan data dan sampel yang sama, dengan menggunakan angket. Selain itu penelitian tersebut juga berfokus membahas motivasi dalam mengikuti latihan.

### C. Kerangka Berpikir

Pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai warisan budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan (Erwin Setyo Kriswanto, 2015: 13). Pencak silat merupakan seni bela diri yang berakar pada rumpun Melayu, merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan keberadaannya (Fekum Ariesbowo, 2008: 3). PB IPSI serta BAKIN pada tahun 1975 (dalam Mulyono, 2013: 84) mendefinisikan bahwa pencak silat merupakan hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/ala, sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "*movere*" yang artinya menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski (1985) yang dikutip oleh Eveline Siregar dalam bukunya teori belajar dan pembelajaran (2010: 49) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Komarudin, (2013: 22) yang

dikutip dari Anshel (1990: 100), mengatakan bahwa motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*” meaning “*to move*”. Menurut Komarudin, (2013: 23) yang mengutip pendapat dari Sage (1977), Weinbreg & Gould (1995: 60), “*Motivation can defined simply as the direction and intensity of ones’s effort*”. maksud *direction* pada pendapat tersebut mengacu pada arah, kegiatan, atau sasaran khusus yang dipilih, apakah atlet selalu mencari, mendekati, atau tertarik pada situasi tertentu, sedangkan menurut Jhon W. Santrock (2014: 165) motivasi adalah sesuatu yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Menurut Singgih D. Gunarsa, (2008: 47) motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu. Perumusan singkat dalam kaitan olahraga, diberikan oleh G. H. Sage (1977) sebagai berikut, “*Motivation can be defined simply as the direction and intensity of one’s effort*”.

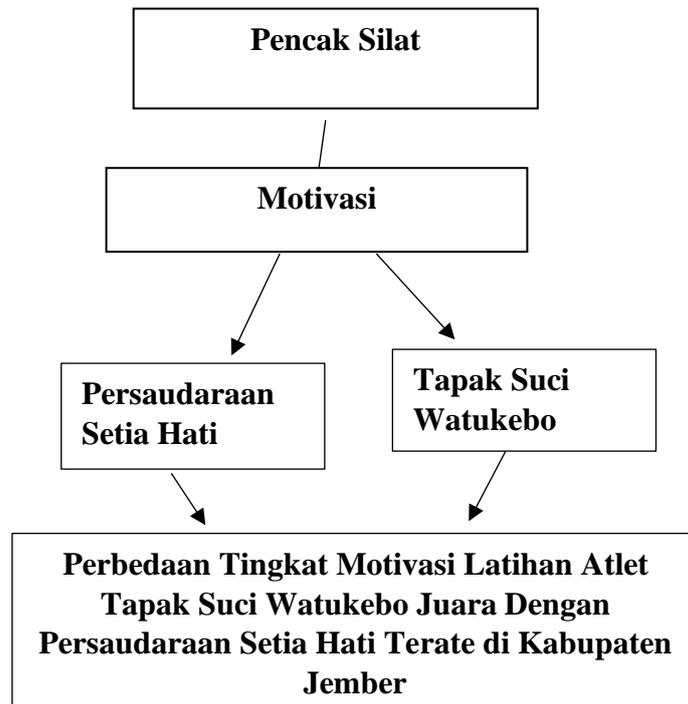
Unit latihan Tapak Suci Watukebo Juara merupakan salah satu wadah minat bakat yang dimiliki pemda 04 Jember. Keberadaan tapak suci watukebo juara menjadi salah satu sarana strategis dalam pembinaan potensi yang dimiliki pimda 04 Jember. Pembibitan sejak dini dapat menunjang prestasi puncak menjadi lebih terarah. Pencapaian prestasi tinggi sangat dimungkinkan bagi atlet Tapak Suci Watukebo Juara, karena didukung dengan adanya fasilitas dan kajian ilmiah secara mendalam oleh para ahlinya yang terwadahi.

Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember merupakan unit latihan yang memiliki banyak atlet yang dimana memang sudah disiapkan berdasarkan potensinya. Atlet Persaudaraan Setia Hati Terate Jember sendiri sering terekrut

menjadi tim IPSI Kabupaten Jember pada setiap tahun. Pada dasarnya pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember lebih fokus pada katagori *fighter*, dimana setiap atletnya dominan memiliki potensi dalam bermain yang bagus. Selain itu mental yang bagus dominan dimiliki atlet Persaudaraan Setia Hati Terate Jember, selain menjadi ciri khas juga menjadi fondasi untuk melangkah kedepanya.

Masing-masing atlet tentunya mempunyai maksud dan tujuan mengapa mereka mengikuti latihan di unit latihan Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember dengan berbagai dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri atlet, yang mana dorongan tersebut disebut motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri individu maupun luar individu, perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam mengenai hal yang mendasari seseorang untuk memilih dan memutuskan sesuatu aktivitas yang akan ditekuninya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi dari seorang atlet, motivasi yang dimaksud adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan hal tersebut maka akan dilakukan penelitian survei untuk mengetahui tingkat motivasi latihan atlet pencak Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember.



Gambar 4. Kerangka Berfikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini terdapat perbedaan signifikan tingkat motivasi latihan atlet pencak silat Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Adapun pengumpulan datanya menggunakan angket. Ciri khas metode survei adalah data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner dengan pendekatan formal (Suharsami Arikunto 1998:245). Kuesioner merupakan salah satu ciri dari suatu penelitian deskriptif yang mengumpulkan dan mencatat data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di unit latihan Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus - 29 September 2023.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi menurut pendapat Sugiyono (2015: 130) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti kemudian dipelajari untuk diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember berjumlah 150 atlet dengan kriteria; 1) berusia 16-23 tahun, 2) berdomisili di Kabupaten Jember, 3) atlet asli Tapak Suci Watukebo Juara

dan Persaudaraan Setia Haati Terate Kabupaten Jember yang masih aktif latihan

## 2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut pendapat Sugiyono (2015: 134) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi dengan tujuan menentukan besarnya populasi sampel yang diambil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember berjumlah 79 atlet dengan kriteria pengambilan sampel di antaranya: 1) berusia 16-23 tahun, 2) berdomisili di Kabupaten Jember, dan 3) atlet asli warga Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember yang masih aktif latihan.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel pada penelitian yaitu tingkat Motivasi Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember dengan ketentuan objek penelitian Tapak Suci Waatukebo Juara yaitu; 1) atlet Tapak Suci Watukebo Juara yang masih aktif, 2) atlet Tapak Suci Watukebo Juara, dan 3) pernah mengikuti kejuaraan, dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember yaitu; 1) atlet Persaudraan Setia Hati Terate yang masih aktif, 2) atlet Persaudraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember, dan 3) pernah mengikuti kejuaraan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket atau kuisioner merupakan daftar pertanyaan atau

penyataan yang didistribusikan langsung pada responden penelitian melalui google form untuk diisi sesuai rentang waktu yang diberikan oleh peneliti. Menurut Arikunto (dalam Fahmi & Heru, 2019: 39). Angket merupakan beberapa pertanyaan maupun pernyataan yang ditulis dan digunakan untuk tujuan memperoleh informasi atau data dari responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan responden.

Menurut Fahmi & Heru (2019: 39-40) berdasarkan jenis pertanyaan atau pernyataan ada tiga jenis angket yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

- a. Angket terbuka adalah bentuk angket yang pertanyaannya maupun pernyataannya bebas dijawab responden sesuai keinginannya
- b. Angket tertutup adalah bentuk angket yang jawabannya hanya bisa dijawab sesuai jawaban yang disediakan.
- c. Angket semi terbuka adalah angket yang pertanyaannya berbentuk angket tertutup dan diikuti angket terbuka.

Menurut Sukendra dan Atmaja (2020: 29-31) ada beberapa langkah agar kualitas kuesioner yang dihasilkan memiliki kualitas baik, yaitu:

- a. Menentukan variable yang akan dibuatkan kuesioner pada penelitian yang akan dilakukan atau dikerjakan.
- b. Menganalisis variabel dengan cara melakukan kajian pustakan terhadap variabel sehingga karakteristik dari variabel dapat diketahui secara jelas.
- c. Menentukan indikator-indikator berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan pada variabel yang akan dibuatkan kuesioner. Disarankan peneliti

memastikan indikator dari ahli mana yang digunakan dan menjelaskan alasan variabel yang digunakan.

d. Menyusun kisi-kisi kuesioner.

Kisi-kisi ini berisi materi pertanyaan maupun pernyataan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, menentukan skalah pengukuran yang akan digunakan pada kuesioner, mentukan penskoran pada skala pengukuran, menyusun pertanyaan sesuai indikator, melakukan uji coba setelah kuisisioner selesai, merevisi kuesioner jika ditemukan kekurangan, menggunakan kuesioner.

Menurut pendapat Hadi (1991: 7-9), Ada tiga langkah pokok dalam menyusun instrumen penelitian dalam bentuk instrumen angket, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Kosntruk artinya membatasi variabel penelitian dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Konstruk dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi latihan atlet pencak silat Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di dengan atlet Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember.

b. Menyidik Faktor

Faktor atau sub variabel dalam penelitian dikembangkan berdasarkan kajian teori yang dipilih oleh peneliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat motivasi latihan atlet pencak Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember. Berdasarkan teori yang sudah ada

ketertarikan peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor (2) atau sub variabel yang meliputi: 1) faktor internal, 2) faktor eksternal

c. Menyusun Butir Pertanyaan

Butir soal atau pertanyaan disusun berdasarkan factor dan konstruk yang sudah dijelaskan dalam kajian teori yang telah dipilih oleh peneliti dan meliputi uji coba instrumen melalui kalibrasi ahli (*expert judgment*). Butir-butir soal yang disusun harus memiliki indikator-indikator yang relevan sehingga mampu menggambarkan keadaan dalam variabel atau sub variabel penelitian yang akan diteliti.

Tabel 7. Kisi-kisi Pernyataan Kuesoner

Variable	Faktor	Indikator	Favorable	Unfavorable
Perbedaan tingkat motivasi atlet pencak silat Tapak suci watukebo juara dan Persaudaraan setia hati terate	Intrinsik	Pembawaan atlet	1,2,5,11,16	3,7,8,9,13,15 17,18,22
		Tingkat pendidikan	4	
		Pengalaman masa lalu	23	12,20
		Cita-cita dan harapan	6,10,14,19 21,24,26	
	Ekstrinsik	Fasilitas yang tersedia	43	40
		Sarana dan prasarana	33	
		Metode latihan	42	35
		Program latihan	44	30,41
		Lingkungan atau iklim pembinaan	26,27,28,29 34,36,37,38 39,45	31,32

Setelah mendapatkan izin dari instansi lembaga cabang Tapak Suci Watukebo dan cabang Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember, selanjutnya peneliti mengadakan pendekatan kepada atlet unit latihan

Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember. Data yang dikumpulkan berupa data primer dengan menggunakan data berupa kuesioner (angket). Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan membagikan angket kepada seluruh responden, untuk memperoleh data tentang tingkat motivasi atlet mengikuti latihan di unit latihan Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember. Dapat di deskriptifkan bahwa faktor intrinsik dengan indikator; 1) pembawaan atlet, dan 2) cita-cita dan harapan lebih dominan dari indikator lainnya, hal demikian juga sama pada faktor ekstrinsik dengan indikator lingkungan atau iklim pembinaan juga lebih dominan.

## 2. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 160) instrumen penelitian yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui. Untuk mengetahui motivasi latihan atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember.yang digunakan adalah metode survey dengan angket atau kuesioner sebagai instrumen untuk pengambilan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 152), angket

dibedakan menjadi dua, yaitu: angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban dengan kalimat sendiri. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisinya.

Menurut Arikunto (Dalam Abidin & Purbawanto, 2015: 41) instrumen penelitian adalah fasilitas ataupun alat yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaan yang dilakukan lebih cermat, lengkap, sistematis dan mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket berupa angket tertutup disajikan dalam bentuk kuesioner atau google form sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pilihannya. Teknik yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner atau angket berupa *skala likert*. *Skala likert* adalah teknik yang dibuat untuk mengukur sikap, respon, dan persepsi individu ataupun kelompok orang yang berkaitan dengan fenomena sosial (Sugiyono dalam Ihya dkk., 2021: 39). Skala likert dibuat dengan tujuan meyakinkan responden dalam mengisi jawaban pada berbagai tingkat semua butir pertanyaan dan pertanyaan dalam kuesioner, pengisian variabel pertanyaan menggunakan empat skala, masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-4 kategori jawaban dan masing-masing jawaban diberi bobot jawaban 1 sampai 4 dengan rincian seperti pada tabel berikut, (Ihya dkk., 2021: 39).

Tabel 8. Skor Alternatif Jawaban Angket (Sumber: sugiyono 201:93)

Alternatif jawaban	Skor untuk pertanyaan Favariable	Skor untuk pertanyaan Unfavariable
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

#### F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang diangkat dari variabel tingkat motivasi atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Jember.dengan menggunakan skala likert. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negativ.

Pernyataan penelitian ini di validasi terlebih dahulu sebelum digunakan pengambilan sampel. Validator menyatakan bahwa instrumen dapat digunakan pengambilan data dengan pernyataan layak digunakan dengan revisi. Pada pernyataan instrumen penelitian ini di validatori oleh Bapak Agus S.Pd. M.Or. pada tanggal 20 Juli 2023.

Uji validitas instrument menurut pengertiannya adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan (Sanaky dkk., 2021: 433). Instrument yang akan diuji adalah instrument kuesioner minat atlet yang akan diujicobakan di populasi yang memiliki karakter sama dengan

responden penelitian yaitu atlet unit pencak silat Assadurijal. Instrument diujicobakan kepada 34 responden yang terdiri dari atlet Assadurijal.

#### G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif persentase dan uji t, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran dan perhitungan rata-rata standar deviasi dan persentase (Sugiyono, 2007:112).

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkatagorian. Katagori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu; sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Untuk menentukan katagori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian skoring atau penilaian dengan kriteria konversi yang diadaptasikan dari Robel Ebel L. (1972: 266) sebagai berikut;

Tabel 9. Presentase Skor

Presentase (kuantitatif)	Presentase (kualitatif)
75-100	Sangat baik
50-74	Baik
25-49	Kurang
0-24	Kurang sekali

Selanjutnya setelah besaran frekuensi relatif persentase ditemukan maka dapat dilakukan langkah selanjutnya yaitu uji t. Paired sampel t-Test

merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun, mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Widiyanto (2013:35), paired sampel t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah.

Rumus paired t-test

$$t = D / (SD / \sqrt{N})$$

t = nilai t hitung

D = rata-rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan paired sample t-test terlebih dahulu harus ditentukan

Nilai a

Df (derajat kebebasan) = N-k

Untuk paired sampel t-test df = N-1

- Bandingkan nilai t-hitung dengan nilai t- tabel

Selanjutnya t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan tingkat signifikansi 95%. Kriteria pengambilan keputusan adalah

- T-tabel > T-hitung = Ho diterima atau Ha ditolak.
- T-tabel < T-hitung = Ho
- ditolak atau Ha diterima

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di dua perguruan yang berada di Kabupaten Jember yaitu di perguruan pencak Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di pada tanggal 4 Agustus sampai 29 September 2023. Subjek penelitian ini adalah atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember.

Deskripsi dari hasil data penelitian dipergunakan sebagai gambaran hasil-hasil dari seluruh data yang berisikan hasil jawaban seluruh responden atas angket yang diberikan kepada responden untuk mengukur tingkat motivasi antara Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember. Data untuk mengidentifikasi atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember berjumlah 45 pertanyaan yang meliputi faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Setelah data penelitian terkumpul maka dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program SPSS versi *26 for windows*. Dari analisis data motivasi atlet pencak silat Tapak Suci Watukebo Juara diperoleh hasil skor terendah yaitu 81 dan skor tertinggi yaitu 136 dan Persaudaraan Setia Hati Terate diperoleh hasil skor terendah yaitu 90 dan tertinggi yaitu 149. Selisih skor terendah antara Tapak Suci Watukebo Juara dengan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember yaitu 9 dan

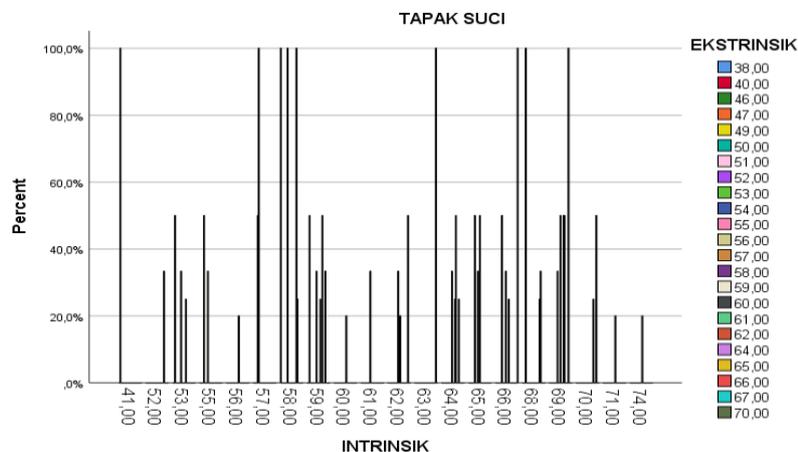
selisih skor tertinggi yaitu 13. Berdasarkan data penelitian statistik deskriptif menggunakan bantuan aplikasi *SPSS For Windows 26* pada angket tampak seperti pada tabel berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Tapak Suci Watukebo Juara

Deskriptif Frekuensi			
TSWJ	Mean	Std. Deviation	N
Intrinsik	62,0417	6,35127	48
Ekstrinsik	3,2917	0,74258	48

Tabel 11. Deskripsi Motivasi Tapak Suci Watukebo Juara

TAPAK SUCI WATUKEBO JUARA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	5	10,4	10,4	10,4
	3,00	12	25,0	25,0	35,4
	4,00	31	64,6	64,6	100,0
	Total	48	100,0	100,0	



Gambar 1. Grafik Tingkat Motivasi Tapak Suci

## 1. Tapak Suci Watukebo Juara

Faktor intrinsik yang mempengaruhi tingkat motivasi latihan atlet Tapak Suci Watukebo Juara. Faktor intrinsik atlet Tapak Suci Watukebo Juara

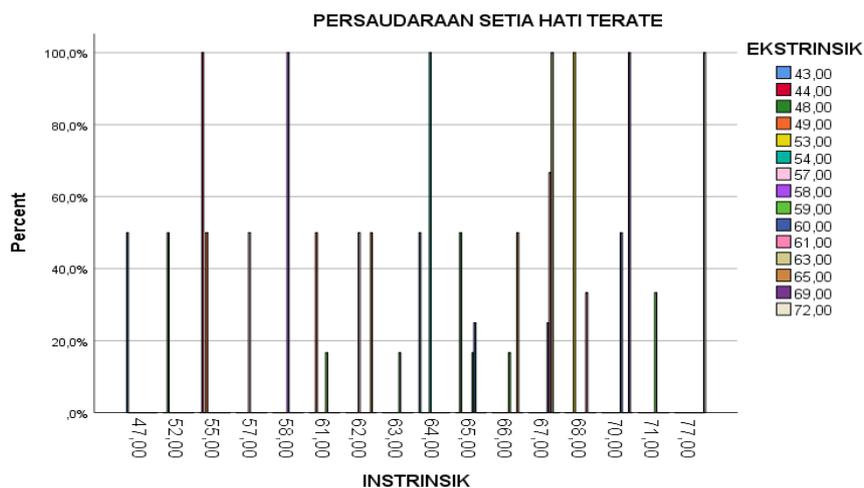
yang diukur dengan angket yang berjumlah 25 butir pertanyaan dengan skor 1-4 sehingga diperoleh rerata 62,0417. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi tingkat motivasi latihan atlet Tapak Suci Watukebo Juara. Faktor entrinsik atlet yang diukur dengan angket yang berjumlah 20 butir pertanyaan dengan skor 1-4 sehingga diperoleh rerata 3,2917.

Tabel 12. Deskriptif Statistik Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember

Deskriptif Frekuensi			
PSHT	Mean	Std. Deviation	N
Intrinsik	63,2917	6,94954	31
Ekstrinsik	38,0208	26,56705	31

Tabel 13. Deskripsi Motivasi Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember

PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	7	14,6	14,6	14,6
	3,00	8	16,7	16,7	31,3
	4,00	16	68,7	68,7	100,0
	Total	31	100,0	100,0	



Gambar 2. Grafik Tingkat Motivasi Persaudaraan Setia Hati Terate

## 2. Persaudaraan Setia Hati Terate Jember

Faktor intrinsik yang mempengaruhi tingkat motivasi latihan atlet Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember. Faktor intrinsik atlet Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember yang diukur dengan angket yang berjumlah 25 butir pertanyaan dengan skor 1-4 sehingga diperoleh rerata 63,2917. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi tingkat motivasi latihan atlet Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember. Faktor ekstrinsik atlet yang diukur dengan angket yang berjumlah 20 butir pertanyaan dengan skor 1-4 sehingga diperoleh rerata 38,0208.

Tabel 14. Norma Penilaian

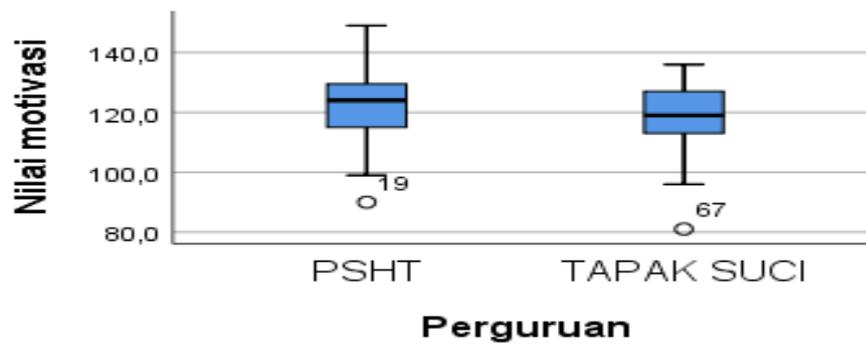
NO	Interval skor	Katagori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik sekali
2.	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	Kurang
5.	$X < M - 1,5 SD$	Kurang sekali

Tabel 15. Presentase Norma Penilaian kuantitatif

Presentase (kuantitatif)	Presentase (kualitatif)
75-100	Sangat baik
50-74	Baik
25-49	Kurang
0-24	Kurang sekali

Tabel 16. Tabel Validitasi Instrumen

	Perguruan	Cases			
		N	Valid	Missing	Total
Nilai Motivasi	Persaudaraan Setia Hati Terate	31	100%	0%	100%
	Tapak Suci Watukebo Juara	48	100%	0%	100%



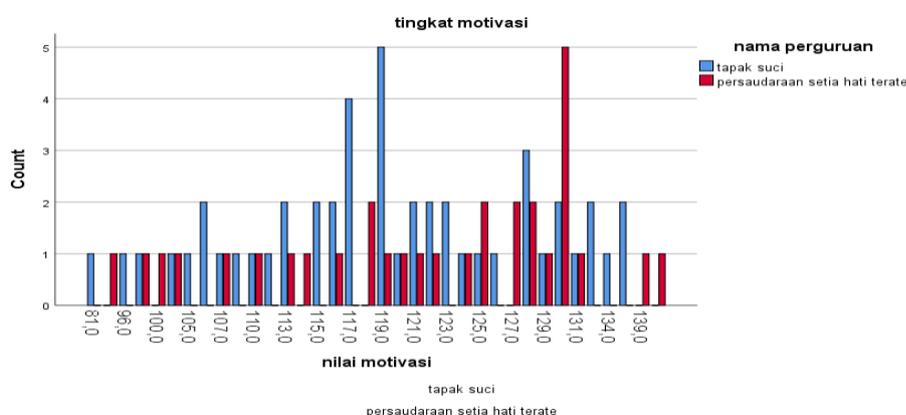
Gambar 3. Grafik Nilai Motivasi

Tabel 17. Frekuensi Tabel

Perguruan					
		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PSHT	31	39,2	39,2	39,2
	TAPAK SUCI	48	60,8	60,8	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Nama Perguruan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Motivasi	Tapak Suci Watukeyo Juara	0,107	48	0,200*	0,951	48	0,044
	Persaudaraan Setia Hati Terate	0,145	31	0,095	0,952	31	0,176



Gambar 4. Grafik Tingkat Motivasi TSWJ dan PSHT Kabupaten Jember

Berdasarkan dari hasil *output shapiro wilk*, maka didapat nilai sig motivasi atlet tapak suci watukebo juara yaitu 0,44, dan Persaudaraan Setia Hati Terate 176. Karena nilai Sig kedua kelas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data terdistribusi normal, sehingga syarat keempat untuk uji t independen telah terpenuhi. Selanjutnya dilakukan langkah-langkah uji t independen.

## B. UJI HIPOTESIS

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan rerata nilai motivasi atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di kabupaten Jember.

$H_a$  : Terdapat perbedaan rerata nilai motivasi atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di kabupaten Jember.

Tabel 19. Nilai Motivasi Tapak Suci dan Persaudaraan Setia Hati Terate

Group Statistics					
	nama perguruan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai motivasi	tapak suci wатукебо juara	48	118,438	11,0162	1,5901
	persaudaraan setia hati terate Jember	31	121,065	12,3043	2,2099

Berdasarkan hasil SPSS maka didapat nilai rerata tingkat motivasi atlet Tapak Suci Wатукебо Juara 118,438 dan rerata tingkat motivasi atlet Persaudaraan Setia Hati Terate Jember 121,065. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata nilai statistika antara tingkat motivasi atlet pencak silat Tapak Suci Wатукебо Juara dengan atlet Persaudaraan Setia Hati Terate Jember. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak maka dapat dilihat pada output ke-2.

Tabel 20. Independen Sampel Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai motivasi	Equal variances assumed	,458	,501	-,988	77	,326	-26270	2,6579	-7,9196	2,6655
	Equal variances not assumed			-,965	59,008	,339	-2,6270	2,7225	-8,0747	2,8207

Berdasarkan hasil output maka didapat uji sig untuk kesetaraan varian sebesar 0,501 > 0,05. Artinya, varians data antara tingkat motivasi latihan atlet silat Tapak suci Watukebo Juara dengan Persaudaraan Setia Hati Terate Jember HOMOGEN, sehingga penafsiran table output independent sample test berpedoman pada equal variances assumed untuk nilai Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,326 < 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai statistika tingkat motivasi latihan atlet pencak Tapak suci Watukebo Juara dengan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember.

### C. Pembahasan

Motivasi latihan adalah faktor psikologi seseorang dalam mendorong dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor yang mempengaruhi

motivasi latihan atlet pencak silat Tapak suci Watukebo Juara dengan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember ada dua faktor, yaitu faktor intrinsic meliputi (a) pembawaan atlet, (b) tingkat pendidikan, (c) pengalaman masa lalu, (d) cita-cita dan harapannya. Sementara itu Faktor ekstrinsik mencakup; (a) fasilitas yang tersedia, (b) sarana dan prasarana, (c) metode latihan, (d) program latihan, (e) lingkungan atau iklim pembinaan. Dari analisis data dihasilkan bahwa Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember memiliki dominan pada indikator a) pembawaan atlet, b) cita-cita dan harapan, dan c) lingkungan atau iklim pembinaan.

Pada pembahasan ini akan dikaji adanya perbedaan tingkat motivasi latihan atlet pencak silat Tapak suci Watukebo Juara dengan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember. Sampel penelitian ini diambil dari atlet silat Tapak suci Watukebo Juara dengan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember. Pengambilan sampel penelitian menggunakan angket berupa kuesioner dengan menghasilkan 79 responden yang meliputi 31 responden Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember dan 41 Tapak Suci Watukebo Juara.

Dari analisis data motivasi atlet pencak silat Tapak Suci Watukebo Juara diperoleh hasil skor terendah yaitu 81 dan skor tertinggi yaitu 136, sehingga selisih antara nilai terendah dengan nilai tertinggi yaitu 55 dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember diperoleh hasil skor terendah yaitu 90 dan tertinggi yaitu 149, sehingga selisih nilai antara nilai

terendah dengan tertinggi yaitu 59. Berdasarkan dari hasil t hitung di atas output shapiro wilk, maka didapat nilai sig motivasi atlet Tapak Suci Watukebo Juara yaitu 0,44, dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember 176, Karena nilai Sig kedua kelas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Rerata nilai motivasi intrinsik atlet Tapak Suci Watukebo Juara 62,0417 dan ekstrinsik 3,2917 sehingga rerata nilai mean adalah 118,438. Rerata nilai motivasi intrinsik atlet Persaudaraan Setia Hati Terate atlet Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember 63,0417 dan ekstrinsik 38,0208 sehingga rerata nilai mean adalah 121,065. sehingga faktor intrinsik pada atlet Tapak Suci Waatukebo Juara dan Persaudraan Setia Hati Terate lebih dominan dan selisih nilai mean antara Tapak Suci Watukebo Juara dengan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember yaitu 2,627. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata nilai statistika antara tingkat motivasi atlet pencak silat Tapak Suci Watukebo Juara dengan atlet Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil output di atas maka didapat uji sig untuk kesetaraan varian sebesar  $0,501 > 0,05$ . Artinya, varians data antara tingkat motivasi latihan atlet Tapak Suci Watukebo Juara dengan atlet Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember homogen, sehingga penafsiran table output independent sample test berpedoman pada equal variances assumed untuk nilai Sig (2-tailed) yaitu sebesar  $0,326 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai statistika tingkat

motivasi latihan atlet pencak silat Tapak Suci Watukebo Juara dengan atlet Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi latihan terhadap prestasi atlet Tapak Suci Watukebo Juara dengan atlet Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember, hal tersebut sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat motivasi latihan terhadap prestasi atlet. Adapun beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa motivasi latihan mempengaruhi prestasi atlet, diantaranya; 1) berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan performa atlet pusat pendidikan dan latihan pelajar (PPLP) Provinsi Papua (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/56607/44477>), 2) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi atlet pencak silat di kabupaten Karawang dalam meraih prestasi banyak dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dengan nilai rata-rata 79.10% yang termasuk ke dalam kategori “sangat tinggi” pada indikator ekstrinsik memiliki 3 sub indikator yaitu dengan nilai rata-rata 26.36%, maka dari itu penelitian ini dapat diketahui bahwa pelatih, orang tua dan teman sangat mempengaruhi motivasi atlet dalam berlatih untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik sehingga tujuan latihan dapat tercapai dengan baik. (<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatiodenganjumlah>), 3) hasil dari penelitian yang sudah dilakukan kepada atlet pemula petanque Undikma tahun 2022 dan juga hasil analisa pada data peneliti yang sudah dikumpul, peneliti

mengambil kesimpulan yaitu motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi. Hasil dari analisa menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif, yang artinya, motivasi tinggi akan memberikan kenaikan pada prestasi atlet pemula petanque Undikma tahun 2022.

Motivasi sebagai peran penting dalam faktor psikologi manusia, karena dengan adanya motivasi tersebut atlet secara otomatis memiliki dorongan untuk berkerja keras, berlatih, dan dapat bertahan lama mengikuti dalam kegiatan latihan, karena dorongan motivasi sangat perlu dan menguntungkan bagi atlet jika atlet tersebut akan melakukan suatu kejuaraan. (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/39188/34412>). Motivasi yaitu suatu gaya gerak stimulus yang berasal dari diri sendiri maupun luar individu, sedangkan motif menyerupakan dorongan rangsangan ataupun pembangkit munculnya tenaga manusia bagi sesuatu tingkah ysng tertentu. Motivasi Seperti halnya yang dikatakan Nurdidaya dan Selviana (2012) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi olahraga menyerupakan tujuan ysng dimiliki atlet untuk berprestasi. Atlet akan berusaha meningkatkan berbagai usaha dan gigih dalam latihan agar dapat berprestasi untuk mendapatkan berbagai penghargaan ysng dapat meningkatkan harga dirinya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa; 1) diperoleh nilai rerata tingkat motivasi atlet Tapak Suci Watukebo Juara sebesar 118,438 dan 2) rerata tingkat motivasi atlet Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember sebesar 121,065, sehingga selisih mean antara Tapak Suci Watukebo Juara dengan Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu 2,627. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rerata nilai statistika pada tingkat motivasi atlet pencak silat Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Jember. Artinya bahwa tingkat motivasi Persaudaraan Setia Hati Terate lebih baik daripada Tapak Suci Watukebo Juara.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui motivasi atlet, pelatih harus lebih memperhatikan dan menjaga motivasi atlet supaya proses dan hasil latihan menjadi maksimal.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam motivasi atlet pencak silat Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di kabupaten Jember dalam mengikuti latihan, perlu diperhatikan dan dicari

pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan motivasi latihan atlet sehingga dapat mencapai prestasi puncak.

3. Pelatih dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki motivasi atlet.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang diprasyarkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Tidak dapat mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Tidak adanya batasan atlet yang sudah bertanding dengan atlet yang belum pernah bertanding.

5. Adanya faktor lain yang belum diketahui yang menyebabkan turunya prestasi atlet.

#### **E. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang motivasi latihan atlet Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di kabupaten Jember.
2. Agar melakukan penelitian tentang motivasi latihan Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di kabupaten Jember dengan menggunakan metode lain.
3. Bagi pelatih, sangat diharapkan selalu memperhatikan motivasi atlet agar anak didik dalam berlatih lebih semangat dan nyaman.
4. Agar pelatih dapat lebih memperhatikan motivasi intrinsik atlet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo. S. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Aribowo Prijosaksono & Roy Sembel. (2006). Pengertian tentang Motivasi. [http://www.motivasi.com/2016/11/23/pengertian tentang motivasi/](http://www.motivasi.com/2016/11/23/pengertian-tentang-motivasi/).
- H.J. S. Husdarta. (2010). Psikologi Olahraga. Bandung. Alfabeta
- Herminarto Sofyan. (2007). Pembinaan Olahraga di Perguruan Tinggi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hustdarta. 2010. Psikologi Olahraga. Bandung: Alfabeta
- Irwanto dkk. (1991). Psikologi Umum. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Umum
- Komarudin. (2013). Psikologi Olahraga Latihan Mental dalam Olahraga Kompetitif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafarudin Seregar. (2004). Statistik Terapan Untuk Penelitian. Jakarta: Grasindo
- Syafrudin. (2002). Pengantar Ilmu Melatih. FPOK IKIP Padang
- Sumadi Suryabrata. (1982). Psikologi Kepribadian. Jakarta. PT. Grafindo Persada
- Agung Nugroho. 2001. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing. (2011). Metode Penelitian Keolahragaan. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Agus Win. 2016. 10 Perguruan Historis Pencak Silat. Diambil dari [http://www.kompasiana.com/aguswin/10-perguruan-historis-pencak-silat\\_56bd315682afbd7d0ea03c19](http://www.kompasiana.com/aguswin/10-perguruan-historis-pencak-silat_56bd315682afbd7d0ea03c19) (28 Maret 2016).
- Erwin Setyo Kriswanto. (2015). Pencak Silat. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Joko Subroto. (1996). Pencak Silat Pertahanan Diri. Solo: CV. Aneka.
- Mulyana. 2013. Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ollhoff, Jim. 2008. Martial Arts Around the Globe. Edina: ABDO.
- \_\_\_\_\_. Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli. Diambil dari <http://www.duniapelajar.com/2014/07/29/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli/> (23 Maret 2016).
- Sarwono. Pengertian Intensitas. <http://id.wikipedia.org/wiki/Intensitas> (12 Juli 2016).
- Sugiyono. (2012). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1989). Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.

- Tatang M. Amirin. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Berita Resmi Tapak Suci, Tanfidz AD & ART Tapak Suci putera Muhammadiyah, (Pimpinan Pusat Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah, 1422/2001).
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Berita Resmi Keputusan Mukatamar Ke 11 Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan Keputusan Sidang Pleno Ke- 1 Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah, ( 1996 ).
- Pimpinasn Pusat Perguruan Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Tanfidz AD & ART Tapak Suci Putera Muhammadiyah, (1422/2001).
- Pimpinan Pusat Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Tanfidz AD & ART Tapak Suci Putera Muhammadiyah, (1422/ 2001).
- Roeslan, *Riwayat Hidup Singkat Ki Ngabehi Soerodiwiryo dan Sejarah Perkembangan Persaudaraan Setia Hati*, Madiun, PSHT, 1962.
- Bashor, M. (2016). *Kosmologi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)*, Telaah terhadap Konsep Memayu Hayuning Bawana. Skripsi: Progam Studi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba Instrumen

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN about:blank



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/563/UN34.16/LT/2023 3 Agustus 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

**Yth . Agus Supriyono S.Pd. M.Si.**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Veny Putri Krisnawati
NIM	: 20602241045
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Judul Tugas Akhir	: Perbedaan Tingkat Motivasi Latihan Atlet Pencak Silat Tapak Suci Watukebo Juara Dan Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kabupaten Jember.
Waktu Uji Instrumen	: 4 - 8 Agustus 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.  
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,  
  
Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 2. Lembar Validasi Tingkat Motivasi

LAMPIRAN

LEMBAR VALIDASI  
TINGKAT MOTIVASI

Nama : Veny Putri Krisnawati

NIM : 20602241045

Judul Penelitian : Perbedaan Tingkat Motivasi Atlet Pencak Silat Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Terate

Validator

Petunjuk :

a) Bapak/ ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (v) pada kolom skore penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:  
 1 = Tidak sesuai  
 2 = Kurang sesuai  
 3 = Sesuai  
 4 = Sangat sesuai

B) Bila menurut bapak/ ibu validator angket tingkat motivasi perlu ada revisi, mohon di tulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas				✓
2.	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
3.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
4.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator tingkat motivasi			✓	
5.	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap tingkat motivasi yang dimiliki atlet				✓
6.	Kesesuaian butir pernyataan dengan materi yang digunakan			✓	
7.	Kejelasan maksud dari pernyataan yang diukur sudah jelas				✓

**Komentar dan Saran**

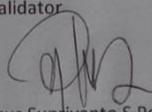
Informasi sudah lengkap dan bisa digunakan untuk  
pengambilan data

**Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket respon atlet dinyatakan:

- a. Layak digunakan Tanpa revisi       b. Layak digunakan Dengan revisi      c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, 15 Juli 2023  
Validator

  
Agus Supriyanto S.Pd. M.Si.  
NIP. 1980011820021210002

Lampiran 3. Kisi- kisi Kuesoner

**KUESONER UJI COBA MOTIVASI LATIHAN**

**Petunjuk Pengisian Kuesoner**

1. Isilah data diri anda pada tempat yang disediakan
2. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dan pilihlah jawaban dengan mengklik atau memberi tanda √ jawaban.
3. Angket ini tidak mempengaruhi pada latihan anda.
4. Katagori yang digunakan untuk menjawab kuesoner adalah :
  - a. Selalu (SLL)
  - b. Sering (SR)
  - c. Kadang-kadang (KK)
  - d. Tidak pernah (TP)
5. Selamat mengerjakan dan terimakasih

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Usia :

Nama perguruan :

No	Pernyataan	SL	S	KK	TP
1.	Saya selalu yakin dengan pilihan dan keputusan yang saya ambil				
2.	Saya selalu berangkat latihan tepat waktu				
3.	Jika malas, saya tidak berangkat latihan				
4.	Kemampuan dalam merencanakan strategi permainan setelah latihan				
5.	Saya mengikuti latihan dari awal sampai dengan selesai				
6.	Saya selalu mengikuti program latihan dengan baik untuk mencapai prestasi puncak				
7.	Jika pelatih datang lebih awal saat latihan, maka saya lebih memilih tidak masuk				
8.	Saya tidak latihan apabila program latihan tidak saya sukai				

9.	Saya berlatih diluar waktu latihan hanya ketika disuruh pelatih				
10.	Performa menurun, berlatih diluar jam latihan				
11.	Saya selalu mengulangi teknik baru yang saya dapat				
12.	Jika saya kalah bertanding, saya tidak mau latihan				
13.	Jika terdapat teknik baru yang sulit, maka saya akan mengabaikan teknik tersebut				
14.	Apabila menemukan teknik yang sulit, maka saya akan berlatih sampai saya bisa				
15.	Saya malu bertanya ketika tidak paham dengan materi latihan				
16.	Saya selalu mendengarkan penjelasan pelatih dengan baik				
17.	Saya jarang mepedulikan program latihan				
18.	Saya malas mencoba memahami teknik yang saya anggap sulit				
19.	Saya selalu tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik				
20.	Saya malas berprestasi saat teman saya mencapai prestasi yang lebih tinggi				
21.	Prestasi tinggi dalam latihan, saya peroleh dengan latihan yang keras				
22.	Prestasi latihan saya yang jelek saya terima dengan senang hati tanpa usaha lebih keras lagi				
23.	Saya selalu melakukan latihan diluar waktu latihan				
24.	Saya pernah menggantungkan banyak mimpi pada pencak silat				
25.	Tujuan saya berlatih adalah prestasi				

No	Pernyataan	SL	S	KK	TP
26.	Saya tetap berangkat latihan supaya bertemu teman-teman				
27.	Saya semangat berangkat karena pelatih				
28.	Orang tua selalu memberi semangat saya untuk berangkat latihan				
29.	Saya semangat latihan karena ingin dipuji				
30.	Saya pernah mengalami bosan dengan program latihan				
31.	Jika diremehkan orang saya semakin semangat latihan				

32.	Saya pernah mengalami kesal dengan pelatih sehingga tidak berangkat latihan				
33.	Sarana latihan membuat saya semangat saat latihan				
34.	Lingkungan yang ceria membuat saya semangat menjalani program latihan				
35.	Metode latihan yang kurang baik membuat saya malas latihan				
36.	Saya menganggap teman saya adalah saingan saya dalam latihan				
37.	Support dari pelatih membuat saya semakin semangat latihan				
38.	Saya termotivasi latihan saat teman saya mendapatkan prestasi yang lebih dari saya				
39.	Orang tua saya selalu mensupport untuk berprestasi				
40.	Saya malas latihan apabila fasilitas tidak memadai				
41.	Saya malas latihan karena program monoton				
42.	Metode latihan yang baik membuat saya semangat latihan				
43.	Fasilitas yang lengkap membuat saya rajin berlatih				
44.	Saya lebih semangat latihan apabila mengetahui program				
45.	Pelatih yang menyenangkan membuat saya senang berlatih				

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Unit Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember

URAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/1535/UN34.16/PT.01.04/2023 3 Agustus 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Club Perguruan Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate di Kab Jember**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Veny Putri Krisnawati
NIM	: 20602241045
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PERBEDAAN TINGKAT MOTIVASI LATIHAN ATLET PENCAK SILAT TAPAK SUCI WATUKEBO JUARA DENGAN ATLET PSHT DI KABUPATEN JEMBER
Waktu Penelitian	: 4 Agustus - 29 September 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Mahasiswa dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Frekuensi Motivasi Intrinsik Atlet Tapak Suci Watukebo Juara

<b>INTRINSIK</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41,00	1	2,1	2,1	2,1
	52,00	1	2,1	2,1	4,2
	53,00	3	6,3	6,3	10,4
	55,00	2	4,2	4,2	14,6
	56,00	1	2,1	2,1	16,7
	57,00	2	4,2	4,2	20,8
	58,00	4	8,3	8,3	29,2
	59,00	5	10,4	10,4	39,6
	60,00	1	2,1	2,1	41,7
	61,00	1	2,1	2,1	43,8
	62,00	3	6,3	6,3	50,0
	63,00	1	2,1	2,1	52,1
	64,00	4	8,3	8,3	60,4
	65,00	3	6,3	6,3	66,7
	66,00	4	8,3	8,3	75,0
	68,00	3	6,3	6,3	81,3
	69,00	5	10,4	10,4	91,7
	70,00	2	4,2	4,2	95,8
	71,00	1	2,1	2,1	97,9
	74,00	1	2,1	2,1	100,0
Total		48	100,0	100,0	

Lampiran 6. Tingkat Motivasi Ekstrinsik Tapak Suci Watukebo Juara

<b>EKSTRINSIK</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38,00	1	2,1	2,1	2,1
	40,00	1	2,1	2,1	4,2
	46,00	2	4,2	4,2	8,3
	47,00	1	2,1	2,1	10,4
	49,00	2	4,2	4,2	14,6
	50,00	1	2,1	2,1	16,7
	51,00	2	4,2	4,2	20,8
	52,00	1	2,1	2,1	22,9
	53,00	3	6,3	6,3	29,2
	54,00	3	6,3	6,3	35,4
	55,00	3	6,3	6,3	41,7
	56,00	2	4,2	4,2	45,8

	57,00	5	10,4	10,4	56,3
	58,00	4	8,3	8,3	64,6
	59,00	2	4,2	4,2	68,8
	60,00	2	4,2	4,2	72,9
	61,00	1	2,1	2,1	75,0
	62,00	4	8,3	8,3	83,3
	64,00	3	6,3	6,3	89,6
	65,00	1	2,1	2,1	91,7
	66,00	2	4,2	4,2	95,8
	67,00	1	2,1	2,1	97,9
	70,00	1	2,1	2,1	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Lampiran 7. Tingkat Motivasi Intrinsik PSHT Jember

<b>INTRINSIK</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41,00	1	2,1	2,1	2,1
	47,00	1	2,1	2,1	4,2
	52,00	2	4,2	4,2	8,3
	53,00	2	4,2	4,2	12,5
	55,00	2	4,2	4,2	16,7
	57,00	1	2,1	2,1	18,8
	58,00	2	4,2	4,2	22,9
	59,00	1	2,1	2,1	25,0
	61,00	2	4,2	4,2	29,2
	62,00	2	4,2	4,2	33,3
	63,00	1	2,1	2,1	35,4
	64,00	5	10,4	10,4	45,8
	65,00	5	10,4	10,4	56,3
	66,00	4	8,3	8,3	64,6
	67,00	4	8,3	8,3	72,9
	68,00	2	4,2	4,2	77,1
	69,00	3	6,3	6,3	83,3
	70,00	5	10,4	10,4	93,8
	71,00	2	4,2	4,2	97,9
	77,00	1	2,1	2,1	100,0
	Total	48	100,0	100,0	

Lampiran 8. Tingkat Motivasi Ekstrinsik Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember

<b>EKSTRINSIK</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3,00	5	10,4	10,4	16,7
	4,00	9	18,8	18,8	35,4
	43,00	2	4,2	4,2	39,6
	44,00	1	2,1	2,1	41,7
	48,00	2	4,2	4,2	45,8
	49,00	2	4,2	4,2	50,0
	53,00	1	2,1	2,1	52,1
	54,00	2	4,2	4,2	56,3
	57,00	2	4,2	4,2	60,4
	58,00	1	2,1	2,1	62,5
	59,00	6	12,5	12,5	75,0
	60,00	4	8,3	8,3	83,3
	61,00	3	6,3	6,3	89,6
	63,00	1	2,1	2,1	91,7
	65,00	2	4,2	4,2	95,8
	69,00	1	2,1	2,1	97,9
	72,00	1	2,1	2,1	100,0
	<b>Total</b>		<b>48</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Lampiran 9. Deskriptiv Hasil Nilai Motivasi Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember

<b>Descriptives</b>					
		Perguruan		Statistic	Std. Error
Nilai motivasi	PSHT	Mean		121,065	2,2099
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	116,551	
			Upper Bound	125,578	
		5% Trimmed Mean		121,258	
		Median		124,000	
		Variance		151,396	
		Std. Deviation		12,3043	
		Minimum		90,0	
		Maximum		149,0	
		Range		59,0	

	TAPAK SUCI	Interquartile Range		16,0	
		Skewness		-,505	,421
		Kurtosis		,721	,821
		Mean		118,438	1,5901
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	115,239	
			Upper Bound	121,636	
		5% Trimmed Mean		119,046	
		Median		119,000	
		Variance		121,358	
		Std. Deviation		11,0162	
		Minimum		81,0	
		Maximum		136,0	
		Range		55,0	
		Interquartile Range		14,5	
		Skewness		-,910	,343
Kurtosis		1,634	,674		

Lampiran 10. Nilai Motivasi Tapak Suci Watukebo Juara dan Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Jember

Nilai motivasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81,0	1	1,3	1,3	1,3
	90,0	1	1,3	1,3	2,5
	96,0	1	1,3	1,3	3,8
	99,0	2	2,5	2,5	6,3
	100,0	1	1,3	1,3	7,6
	104,0	2	2,5	2,5	10,1
	105,0	1	1,3	1,3	11,4
	106,0	2	2,5	2,5	13,9
	107,0	2	2,5	2,5	16,5
	108,0	1	1,3	1,3	17,7
	110,0	2	2,5	2,5	20,3
	111,0	1	1,3	1,3	21,5
	113,0	3	3,8	3,8	25,3
	114,0	1	1,3	1,3	26,6
	115,0	2	2,5	2,5	29,1
	116,0	3	3,8	3,8	32,9
	117,0	4	5,1	5,1	38,0
	118,0	2	2,5	2,5	40,5
	119,0	6	7,6	7,6	48,1
	120,0	2	2,5	2,5	50,6
121,0	3	3,8	3,8	54,4	
122,0	3	3,8	3,8	58,2	

	123,0	2	2,5	2,5	60,8
	124,0	2	2,5	2,5	63,3
	125,0	3	3,8	3,8	67,1
	126,0	1	1,3	1,3	68,4
	127,0	2	2,5	2,5	70,9
	128,0	5	6,3	6,3	77,2
	129,0	2	2,5	2,5	79,7
	130,0	7	8,9	8,9	88,6
	131,0	2	2,5	2,5	91,1
	132,0	2	2,5	2,5	93,7
	134,0	1	1,3	1,3	94,9
	136,0	2	2,5	2,5	97,5
	139,0	1	1,3	1,3	98,7
	149,0	1	1,3	1,3	100,0
	Total	79	100,0	100,0	

Lampiran 11. Hasil Kuesoner Faktor Intrinsik

No	Nama responden	NP	Intrinsik																									Total
			X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	
1	AHMAD RIZAL BAKRI	PSHT	4	3	1	2	4	1	1	1	3	2	4	1	2	4	2	4	2	2	4	1	4	1	2	3	4	62
2	MUHAMMAD RISKI	PSHT	4	3	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	2	4	70
3	NUGRAHA ARYA D.	PSHT	4	4	1	3	4	4	1	1	1	4	4	2	1	3	3	3	1	2	4	1	4	1	3	4	4	67
4	NABIL IZZA N.	PSHT	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	67
5	PERDANA NANDA H.	PSHT	3	3	2	3	4	4	1	1	2	3	1	4	1	1	4	1	3	3	1	4	1	4	4	1	2	61
6	MUHAMMAD DWI	PSHT	4	3	1	3	4	4	1	1	2	3	4	1	1	4	3	4	1	2	4	1	4	1	3	3	2	64
7	RIFKI APRIYANTO	PSHT	4	4	2	3	4	4	1	1	3	2	4	1	1	4	2	4	1	2	4	2	4	1	1	4	4	67
8	ALIF AJI SAPUTRA	PSHT	4	4	1	3	4	4	1	1	1	2	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	62
9	RAYSA RATIH C.	PSHT	3	3	2	3	4	3	1	1	2	3	4	1	4	2	4	2	1	4	1	4	1	3	3	4	3	66
10	NAWA AZORA	PSHT	3	4	1	3	4	4	1	1	1	2	1	2	3	2	4	3	4	2	2	3	1	4	2	2	4	63
11	DEDI ARUM S.	PSHT	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	1	1	4	1	1	1	1	4	3	1	4	4	4	3	66
12	IFAN	PSHT	2	3	1	2	2	2	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	77
13	EVIYANTO	PSHT	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	58
14	HIKMAH	PSHT	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	1	1	4	1	4	1	1	3	1	4	1	2	3	2	52
15	RIO ALDIANSYAH	PSHT	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	70
16	ARIYO PONCO U.	PSHT	4	4	3	4	4	4	1	3	1	2	4	1	2	4	1	4	1	4	1	2	4	4	3	2	4	71
17	FITRA NOVA A.	PSHT	2	3	2	2	4	4	1	2	2	2	3	1	1	4	2	3	2	1	4	1	4	1	2	4	4	61
18	JUFRI ANSYAH	PSHT	3	3	1	3	4	4	1	1	3	3	3	1	1	4	4	4	1	1	3	1	4	3	4	3	4	67
19	DEAN EMANUELA	PSHT	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	4	2	1	3	1	2	3	2	47
20	NUR ANWARI J.	PSHT	4	4	1	3	4	4	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	4	1	1	3	3	4	1	2	2	65
21	DWI WANDA P.	PSHT	2	4	1	2	3	3	1	1	2	2	1	1	4	1	4	1	2	4	2	2	1	4	1	2	4	55
22	GILANG ADE	PSHT	4	4	1	3	4	4	1	1	2	2	4	1	2	4	2	4	1	1	3	1	4	1	3	3	4	64
23	NESA YULIA	PSHT	4	4	1	3	4	4	4	1	1	3	1	4	1	4	1	2	4	1	1	4	1	4	4	1	2	64
24	FIKRI FERDIAN	PSHT	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	70
25	NADA ADRIYANI S.	PSHT	4	4	2	4	4	4	1	1	1	2	4	1	2	2	2	4	1	2	4	1	4	1	3	3	4	65
26	AZZA ILHAM	PSHT	4	4	1	4	3	3	1	1	4	1	3	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	2	4	4	71
27	AGUNG ABDULLAH	PSHT	3	4	2	3	3	4	1	1	2	2	3	1	1	4	2	4	1	1	2	1	4	1	2	2	3	57
28	RIKO HARIS	PSHT	4	4	1	3	4	4	1	1	2	3	3	1	1	3	2	4	1	3	4	2	4	1	2	3	4	65

29	LUPI YONO	PSHT	4	4	2	4	4	4	1	1	2	3	4	1	1	4	2	4	1	3	4	1	4	1	2	3	4	68	
30	RENDI FIRMANSYAH	PSHT	4	3	2	4	4	4	1	1	1	1	3	3	3	4	3	3	2	4	3	1	1	4	3	2	4	68	
31	ABIR MUZAKI	PSHT	4	4	1	2	4	4	1	1	1	3	3	1	1	3	2	3	1	1	3	2	3	1	2	3	1	55	
32	TEGUH KARISMA	TS	4	3	4	3	4	4	1	1	2	2	2	1	1	3	2	3	1	1	3	1	4	1	2	2	3	58	
33	DESIKA BUNGA	TS	4	2	1	4	4	4	1	1	2	1	4	1	4	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	4	53	
34	GITYA ANINDIYA	TS	4	3	1	1	4	4	1	1	1	2	4	1	1	3	2	3	1	1	1	1	4	4	2	3	4	57	
35	NAZWA MAYRETA	TS	3	4	1	3	4	4	1	1	2	1	2	3	2	4	3	4	2	2	4	2	2	4	1	4	2	65	
36	DECKA KURNIAWAN	TS	3	4	2	4	4	4	2	2	4	3	3	2	2	4	2	4	2	2	4	2	4	1	2	4	4	74	
37	NDEWOR	TS	4	4	1	3	4	4	1	2	3	1	2	1	2	3	2	4	2	2	4	1	4	4	1	3	4	66	
38	DICKY KURNIAWAN	TS	4	2	4	1	3	2	4	4	4	1	1	3	4	1	3	2	3	4	1	4	2	2	2	3	4	68	
39	DEFI PINGKAN	TS	2	2	2	2	4	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	1	4	2	3	2	4	59	
40	AULIA FITRI ANDINI	TS	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	56	
41	RIDHO FABIO K.	TS	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	1	4	1	4	1	2	3	4	59	
42	JENAR MAHESA A.	TS	4	4	1	3	4	3	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	68
43	AGUNG AFRİYANTO	TS	3	3	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	55	
44	WAHYU NOVIANTI	TS	4	3	1	3	4	3	1	1	2	3	3	1	1	3	2	3	1	1	3	1	3	1	3	4	3	58	
45	WIDIANSYAH RIAN	TS	4	3	1	3	4	4	1	1	3	1	4	1	4	1	2	4	1	1	4	1	4	1	3	2	4	62	
46	AHMAD PRATAM D.	TS	3	4	1	3	4	4	1	1	1	2	3	1	1	3	1	4	1	1	4	1	4	1	2	4	4	59	
47	NADIA AKILA Z.	TS	4	3	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	69	
48	BINTANG M.	TS	4	4	2	2	4	4	2	1	2	2	2	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	2	4	4	62	
49	SALSABILA CHONG	TS	2	2	1	2	4	4	1	1	1	4	4	1	2	2	2	4	1	1	2	1	4	1	4	2	4	57	
50	YUDA AKBAR R.	TS	4	4	2	4	4	4	1	1	1	3	4	1	1	4	1	4	1	1	3	1	4	1	3	2	3	62	
51	MUHAMMAD ROSYID	TS	4	2	2	3	4	4	1	1	2	1	4	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	64	
52	MAGENTA DICKY P.	TS	3	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	3	55	
53	MUHAMMAD ILHAM	TS	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2	4	1	3	1	4	3	2	4	1	4	1	2	3	1	4	69	
54	SHATARA PARAHITA	TS	3	3	1	3	4	4	1	1	2	3	4	1	1	4	1	4	2	1	4	1	3	1	3	4	4	63	
55	NOVAL ALDIKA	TS	3	4	2	4	3	4	4	2	2	2	3	3	1	1	4	2	3	1	1	4	1	4	4	3	3	68	
56	VENY PUTRI K.	TS	4	4	1	3	4	4	1	3	3	3	3	1	1	4	1	3	1	1	4	1	4	1	3	4	4	66	
57	TRIA NUR O.	TS	4	4	1	3	4	4	1	1	1	1	3	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	3	64	

58	LAILUL IRMA	TS	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	3	1	2	2	2	3	58
59	DIMAS WAHYU M.	TS	3	2	3	1	4	2	1	3	3	1	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	61
60	NURYAHYA	TS	4	3	2	4	4	3	1	1	2	3	3	1	1	3	1	4	1	1	3	1	3	1	3	3	3	59
61	WIKO DWI J.	TS	4	3	2	2	4	4	2	1	1	4	2	1	3	3	2	3	2	3	4	1	4	4	4	4	4	71
62	ZAFRI HADIYAN	TS	4	4	1	2	4	4	1	1	2	2	4	1	1	4	2	4	1	1	3	1	4	1	2	2	4	60
63	FITROTUL ILMA T.	TS	4	4	2	3	4	4	1	1	1	1	2	1	1	4	1	4	1	1	2	1	4	1	3	4	4	59
64	MUAHMMAD SYAH G.	TS	4	2	3	4	4	4	1	1	1	2	4	2	3	4	4	4	1	1	3	1	4	1	4	4	4	70
65	MUHAMMAD ZUMAR	TS	4	3	1	4	2	3	1	3	1	3	3	1	2	4	1	4	1	2	4	2	3	2	3	4	4	65
66	ROBI YAHYA	TS	4	3	2	3	4	4	1	1	2	3	4	1	1	4	3	4	1	1	4	3	4	1	2	4	1	65
67	ZIDNI KARIMATUN	TS	4	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	3	1	1	3	1	1	1	41
68	CHESTA ADABI	TS	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	1	1	4	2	4	1	4	1	2	4	4	4	2	3	70
69	PRIYA MITRA	TS	4	4	2	4	4	4	4	1	1	1	3	3	1	1	3	1	4	1	2	4	1	4	1	3	3	64
70	M FITRAH	TS	2	2	2	3	3	4	1	1	2	2	3	1	1	1	4	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	53
71	ARISANDI SATRIA	TS	4	2	2	3	4	4	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	1	1	3	1	3	1	4	2	3	58
72	OFTAFIANA ELSA	TS	4	3	3	4	4	4	1	1	2	3	3	1	1	4	3	4	2	1	3	1	4	3	3	4	3	69
73	NURUL MA'RIFAT	TS	2	2	2	3	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	69
74	ANDRE SETIAWAN	TS	4	4	1	4	4	4	1	1	1	2	4	1	4	1	4	1	1	4	1	4	4	2	4	1	4	66
75	NAJMIA PUTRI	TS	3	3	2	3	4	4	1	2	2	2	3	1	2	3	2	4	1	2	4	1	4	1	2	4	4	64
76	HAFID NUSWANTORO	TS	4	3	2	3	2	4	3	1	3	1	3	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	66
77	ZAYN MALIK	TS	4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	69
78	FERI ASTIAN P.	TS	4	2	1	3	3	3	1	1	1	2	3	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	3	1	4	52
79	RISKI UBADILLAH	TS	2	2	1	2	4	2	1	1	2	2	1	3	2	3	3	1	1	3	1	4	1	2	2	3	4	53

Lampiran 12. Hasil Kuesoner Faktor Ekstrinsik

No	Nama responden	NP	Ekstrinsik																				Total
			X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	
1	AHMAD RIZAL BAKRI	PSHT	3	3	4	1	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	65
2	MUHAMMAD RISKI	PSHT	4	1	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	69
3	NUGRAHA ARYA D.	PSHT	3	2	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	2	4	63
4	NABIL IZZA N.	PSHT	4	2	1	1	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	61
5	PERDANA NANDA H.	PSHT	4	2	2	1	1	2	4	2	3	4	2	1	2	4	4	1	1	4	2	3	49
6	MUHAMMAD DWI	PSHT	3	3	3	1	1	3	1	4	3	1	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	54
7	RIFKI APRIYANTO	PSHT	4	4	1	2	4	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	60
8	ALIF AJI SAPUTRA	PSHT	4	4	4	1	2	4	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	57
9	RAYSA RATIH C.	PSHT	2	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	1	4	4	2	65
10	NAWA AZORA	PSHT	4	2	1	4	1	3	4	1	4	4	4	1	4	1	4	2	3	4	4	4	59
11	DEDI ARUM S.	PSHT	2	3	1	2	4	1	4	4	1	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	59
12	IFAN	PSHT	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	72
13	EVIYANTO	PSHT	4	4	4	1	2	3	3	4	3	1	4	3	4	1	3	4	2	3	4	1	58
14	HIKMAH	PSHT	2	2	4	1	1	4	1	4	4	1	2	4	4	4	1	1	2	2	2	2	48
15	RIO ALDIANSYAH	PSHT	2	1	4	2	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	3	4	60
16	ARIYO PONCO U.	PSHT	1	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	2	59
17	FITRA NOVA A.	PSHT	4	3	4	1	3	4	1	4	4	2	1	4	4	4	2	1	4	1	4	4	59
18	JUFRI ANSYAH	PSHT	3	4	4	3	4	4	1	1	4	1	4	4	1	3	4	4	4	3	1	4	61
19	DEAN EMANUELA	PSHT	1	2	4	2	1	2	4	1	2	3	2	1	2	1	2	3	1	3	3	3	43
20	NUR ANWARI J.	PSHT	2	2	3	3	3	1	2	4	3	3	1	4	2	2	2	1	1	3	4	2	48
21	DWI WANDA P.	PSHT	1	2	1	2	1	3	2	4	1	2	2	2	3	4	4	1	1	3	4	1	44
22	GILANG ADE	PSHT	3	3	4	1	1	4	1	2	1	2	1	3	2	4	1	2	2	2	2	2	43
23	NESA YULIA	PSHT	4	1	1	4	1	4	1	3	2	4	4	4	4	1	2	4	4	1	1	4	54
24	FIKRI FERDIAN	PSHT	4	1	1	4	1	2	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	60
25	NADA ADRIYANI S.	PSHT	4	1	3	3	4	4	4	2	1	2	1	4	4	2	4	4	4	2	2	4	59
26	AZZA ILHAM	PSHT	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	59

27	AGUNG ABDULLAH	PSHT	4	2	4	2	3	4	1	4	4	2	2	4	2	3	1	2	4	4	2	3	57
28	RIKO HARIS	PSHT	3	2	3	1	2	4	1	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	60
29	LUPI YONO	PSHT	4	3	4	1	2	4	1	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	61
30	RENDI FIRMANSYAH	PSHT	3	2	4	1	2	3	1	4	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	1	53
31	ABIR MUZAKI	PSHT	3	1	2	2	4	2	1	3	3	1	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	49
32	TEGUH KARISMA	TS	4	3	2	4	1	4	4	2	3	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	4	61
33	DESIKA BUNGA	TS	1	1	4	1	4	3	1	1	4	4	4	1	1	4	4	3	3	3	4	2	53
34	GITYA ANINDIYA	TS	2	1	2	1	3	3	1	1	3	4	3	1	1	4	4	3	3	4	3	2	49
35	NAZWA MAYRETA	TS	2	2	4	1	4	2	2	4	4	2	1	4	1	3	4	1	4	4	4	3	56
36	DECKA KURNIAWAN	TS	4	2	2	3	4	1	4	4	1	1	4	2	3	1	1	4	4	4	4	4	57
37	NDEWOR	TS	3	3	3	1	1	2	3	1	3	3	2	2	3	4	4	1	2	4	4	2	51
38	DICKY KURNIAWAN	TS	1	4	1	2	3	2	4	2	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	2	4	47
39	DEFI PINGKAN	TS	4	1	4	2	1	3	2	1	2	1	3	1	4	4	1	2	2	4	2	2	46
40	AULIA FITRI ANDINI	TS	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57
41	RIDHO FABIO K.	TS	4	4	4	2	1	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	1	1	4	4	60
42	JENAR MAHESA A.	TS	1	2	2	1	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	62
43	AGUNG AFRIYANTO	TS	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	49
44	WAHYU NOVIANTI	TS	3	3	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	4	3	2	3	52
45	WIDIANSYAH RIAN	TS	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	66
46	AHMAD PRATAM D.	TS	4	4	2	1	3	4	1	3	4	1	4	4	4	4	1	1	4	2	3	4	58
47	NADIA AKILA Z.	TS	4	4	3	3	1	4	4	2	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	3	4	65
48	BINTANG M.	TS	3	3	3	1	1	3	1	4	3	2	3	3	3	3	1	2	4	4	4	4	55
49	SALSABILA CHONG	TS	1	1	4	1	4	4	1	2	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	3	50
50	YUDA AKBAR R.	TS	3	3	4	1	2	4	1	4	4	1	3	4	4	4	1	1	3	4	2	4	57
51	MUHAMMAD ROSYID	TS	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	59
52	MAGENTA DICKY P.	TS	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	53

53	MUHAMMAD ILHAM	TS	2	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	56
54	SHATARA PARAHITA	TS	3	4	2	2	2	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	67
55	NOVAL ALDIKA	TS	4	4	4	4	1	2	3	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	3	64
56	VENY PUTRI K.	TS	4	4	1	2	4	1	3	4	2	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	3	55
57	TRIA NUR O.	TS	1	2	1	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	1	4	4	4	55
58	LAILUL IRMA	TS	4	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	3	62
59	DIMAS WAHYU M.	TS	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	54
60	NURYAHYA	TS	3	3	3	3	2	1	2	1	4	4	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	54
61	WIKO DWI J.	TS	3	2	1	1	1	4	3	2	4	2	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	57
62	ZAFRI HADIYAN	TS	3	4	4	1	2	4	1	2	3	2	4	4	4	4	1	1	3	4	4	2	57
63	FITROTUL ILMA T.	TS	2	4	4	1	2	4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	64
64	MUAHMMAD SYAH G.	TS	4	1	2	4	2	4	4	1	3	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	62
65	MUHAMMAD ZUMAR	TS	2	2	2	1	2	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	4	54
66	ROBI YAHYA	TS	4	1	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	4	3	1	3	3	4	3	2	51
67	ZIDNI KARIMATUN	TS	2	1	2	1	3	1	2	1	4	2	1	2	2	4	2	1	2	2	2	3	40
68	CHESTA ADABI	TS	2	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	66
69	PRIYA MITRA	TS	4	3	3	4	1	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	2	62
70	M FITRAH	TS	3	1	2	4	1	4	4	1	2	2	2	3	4	1	2	2	2	2	2	2	46
71	ARISANDI SATRIA	TS	1	1	2	1	2	1	1	3	3	1	1	3	2	2	1	1	4	3	1	4	38
72	OFTAFIANA ELSA	TS	3	3	4	3	3	2	1	2	2	3	4	2	3	4	4	4	2	2	4	4	59
73	NURUL MA'RIFAT	TS	3	2	4	1	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	2	4	60
74	ANDRE SETIAWAN	TS	4	1	2	3	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	58
75	NAJMIA PUTRI	TS	3	2	4	1	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	2	2	4	3	3	4	58
76	HAFID NUSWANTORO	TS	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	70
77	ZAYN MALIK	TS	4	1	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	53
78	FERI ASTIAN P.	TS	4	4	1	2	4	1	4	4	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	64
79	RISKI UBaidillah	TS	1	1	3	4	2	4	4	3	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	2	3	58

14. Semua pihak yang mendoakan dan *mensupport* saya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir skripsi saya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna disebabkan keterbatasan pengalaman, pengetahuan yang dimiliki penulis. Dengan demikian segala bentuk masukan, arahan yang membangun sang penulis baik dari segi metodologis maupun teoritis dapat digunakan sebagai perbaikan ke depannya. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Yogyakarta, 24 Januari 2024



Penulis